

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADIN SEBAGAI PENGUATAN
AKHLAK MAHMUDAH
(STUDI KASUS DI MADIN AL-FIRDAUS KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI



Prawesty Oktavia Vadella

NIM. 200101110070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN(FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADIN SEBAGAI PENGUATAN
AKHLAK MAHMUDAH
(STUDI KASUS DI MADIN AL-FIRDAUS KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Prawesty Oktavia Vadella

NIM. 200101110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus Di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)*" oleh Prawesty Oktavia Vadella ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi pada tahun 2024

Pembimbing,

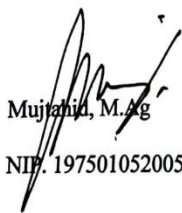


Dr. Marno, M.Ag

NIP.1972208222002121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADIN SEBAGAI PENGUATAN AKHLAK MAHMUDAH (STUDI KASUS DI MADIN AL-FIRDAUS KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO)

SKRIPSI

Disusun oleh **Prawesty Oktavia Vadella (200101110070)** ini telah dipertahankan
di depan penguji pada tanggal 24 September 2024 dan dinyatakan

LULUS

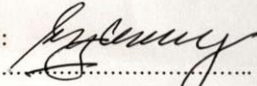
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji,

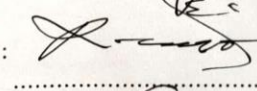
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

: 

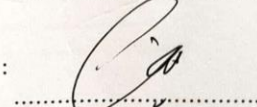
Ketua

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

: 

Sekretaris

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prawesty Oktavia Vadella
NIM : 200101110070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Madin Sebagai
Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus Di
Madin Al- Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten
Sidoarjo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu daalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Juni 2024

Hormat Saya,



Prawesty Oktavia Vadella

NIM.200101110070

v

LEMBAR MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (يس/36: 40)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”¹

(Q.s Yasin:40)

“Step by step. Selesaikan satu persatu, kita tidak sedang berlomba dengan siapapun. Tidak perlu merasa tertinggal. Sebab, setiap orang sedang berjuang dengan jalan hidupnya masing-masing”

(@swttyou)

¹Qur'an Kemenag In Word,2019. Surat Yasin :40

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan atas rasa Syukur yang teramat besar dari seorang hamba kepada sang pencipta ketika salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucap *Alhamdulillah rabbil 'alamin* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Rochani sebagai cinta pertama penulis yang selalu mengusahakan apapun yang dibutuhkan dalam menempuh pendidikan dan Ibunda Supriyati yang senantiasa menyematkan do'a dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Ucapan terimakasih atas doa yang terus mengiringi setiap proses penulis dan jerih payah yang tidak mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, semangat dan doa serta Mbak Sumiati beserta suami yang telah membantu penulis dengan meminjamkan perangkat sehingga proses pengerjaan Skripsi di jenjang sarjana ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar mengarahkan dan membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini.
5. Muhammad Luthfi Dharmawan, selaku mentor dan juga inspirator yang mengarahkan penulis dalam penyelesaian karya tulis ini.
6. Yang terakhir, penulis ingin berterimakasih kepada partner penulis yang hadir ditengah pengerjaan skripsi ini, yang telah membantu serta menyumbangkan pemikiran, materi, serta waktunya ditengah kesibukan pekerjaan untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah atas segala rahmat dan inayah Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus Di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)**” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

dalam proses penulisan skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang sangat berjasa luar biasa dalam mendukung dan membantu dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. maka penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Madin Al-Firdaus yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.

6. Ayah Rochani dan Ibu Supriyati beserta keluarga besar
7. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus mentor dan partner yang selalu mengarahkan penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 30 Juni 2024

penulis

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خلاصة	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Implementasi.....	18
2. Pendidikan Madin	19
3. Penguatan Akhlak Mahmudah.....	24
B. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Keabsahan Data	43
H. Analisis Data	44
I. Prosedur Penelitian	45
J. Instrumen Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Madin Al-Firdaus.....	52
2. Profil Madin Al-Firdaus.....	53
B. Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah Di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.....	56
1. Strategi pelaksanaan Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah.....	56
2. Proses pelaksanaan Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah.....	61
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan madin.....	67
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Analisis Strategi Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah.....	71
B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah	74
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah	79
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Penurunan Akhlak Remaja	4
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara	51
Tabel 4.1 Data Guru	56
Tabel 4.2 Data Siswa	56
Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Madin	56
Tabel 4.4 Alokasi Waktu Belajar	64
Tabel 4.5 Beban Belajar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	91
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	92
Lampiran 3 Struktur Lembaga	94
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	95
Lampiran 5 Dokumentasi.....	111
Lampiran 6 Rencana Materi Pembelajaran	115
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	137
Lampiran 8 Sertifikat Plagiasi.....	138
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	139

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Prawesty Oktavia Vadella Malang, 10 Juli 2024
Lampiran : 4(empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Prawesty Oktavia Vadella
NIM : 200101110070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus Di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

ABSTRAK

Vadella, Prawesty Oktavia. 2024. *Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci : Impelementasi, Pendidikan Madin, Akhlak Mahmudah

Saat ini, pendidikan telah menjadi bagian fundamental dalam kehidupan manusia. Namun pada faktanya masih banyak terjadi kasus kemerosotan moral yang cukup memprihatinkan yang terjadi di kalangan remaja, seperti: perkelahian, perundungan, penyalahgunaan narkoba, bahkan hilangnya perilaku akhlak mulia yang menjadi ciri khas negara. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan penguatan terhadap akhlak mulia pada remaja. Oleh karenanya, kehadiran lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan informal dan nonformal dapat menjadi solusi bagi orang tua dalam menunjang pendidikan formal anaknya. Madin Al-Firdaus sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang pendiriannya *concern* terhadap akhlak generasi muda di lingkungan sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk memahami dan mengkaji strategi pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan madin di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam menunjang penguatan akhlak mahmudah 3) Untuk memahami dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi data, yakni menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mengimplementasikan Pendidikan madin dalam memperkuat akhlak mahmudah memerlukan penggunaan strategi yang tepat. Oleh karena itu, Madin Al-Firdaus memadukan beberapa strategi diantaranya strategi tradisional/memberikan nasihat, strategi transinternal, strategi pembiasaan, strategi hukuman, dan strategi pemberian *reward*. 2) Pelaksanaan Pendidikan madin dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan yang mengacu pada kurikulum serta tujuan yang ingin dicapai, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan se-efisien mungkin, serta evaluasi yang digunakan sebagai pengukuran pemahaman terhadap pembelajaran yang diajarkan. 3) terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan madin yang harus dihadapi oleh lembaga terkait.

ABSTRACT

Vadella, Prawesty Oktavia. 2024. *Implementation of Madin Education as Strengthening Mahmudah Morals (Case Study in Madin Al-Firdaus, Sukodono District, Sidoarjo Regency)*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords : Implementation, Madin Education, Mahmudah Morals

Currently education has become a fundamental part of human life. However, in fact there are still many cases of moral decline which are quite worrying among teenagers, such as: fighting, bullying, drug abuse, and even the loss of noble moral behavior which is the hallmark of the country. This occurs due to a lack of awareness of strengthening noble morals in adolescents. Therefore, the presence of Islamic educational institutions in the form of non-formal and non-formal education can be a solution for parents in supporting their children's formal education. Madin Al-Firdaus is one of the non-formal religious education institutions that was founded concern on the morals of the younger generation in the surrounding environment.

The objectives of this research are 1) To understand and examine strategies for implementing Madin education as strengthening Mahmudah morals in Madin Al-Firdaus, Sukodono District, Sidoarjo Regency 2) To describe the process of implementing madin education in Madin Al-Firdaus, Sukodono District, Sidoarjo Regency in supporting the strengthening of mahmudah morals. 3) To understand and examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of madin education as strengthening mahmudah morals in Madin Al-Firdaus, Sukodono District, Sidoarjo Regency.

This research uses qualitative research methods with field research type. Data collection was carried out using data triangulation techniques, namely combining observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique was carried out using Miles and Huberman analysis, which includes data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that 1) Implementing Madin education in strengthening mahmudah morals requires the use of appropriate strategies. Therefore, Madin Al-Firdaus combines several strategies including traditional strategies/giving advice, transinternal strategies, habituation strategies, punishment strategies, and giving strategies. reward. 2) Implementation of Madin education is carried out in 3 stages, namely planning which refers to the curriculum and the goals to be achieved, implementing learning as efficiently as possible, and evaluation which is used as a measure of understanding of the learning being taught. 3) there are supporting factors and inhibiting factors in the implementation of Madin education that must be faced by the relevant institutions.

خلاصة

فاديل، براويستي أوكتايفيا. 2024. تنفيذ تعليم مدين لتعزيز أخلاق محمود (دراسة حالة في مدين الفردوس، منطقة سوكودونو، مقاطعة سيدوارجو). أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. مارنو، م. ج.

الكلمات الدالة : التنفيذ، مدين التربية، محمود الأخلاق

في الوقت الحاضر، أصبح التعليم جزءاً أساسياً من حياة الإنسان. ولكن في الواقع لا تزال هناك حالات كثيرة من الانحطاط الأخلاقي المثير للقلق بين المراهقين، مثل: الشجار، والتنمر، وتعاطي المخدرات، وحتى فقدان السلوك الأخلاقي النبيل الذي هو السمة المميزة للبلاد. ويرجع ذلك إلى قلة الوعي بتعزيز الأخلاق الحميدة لدى المراهقين. ولذلك فإن وجود المؤسسات التعليمية الإسلامية بشكل التعليم غير الرسمي وغير الرسمي يمكن أن يكون حلاً للآباء في دعم التعليم الرسمي لأبنائهم. مدينة الفردوس. هي إحدى مؤسسات التعليم الديني غير النظامي التي تم تأسيسها كم على أخلاق جيل الشباب في البيئة المحيطة

أهداف هذا البحث هي (1) فهم ودراسة استراتيجيات تنفيذ التعليم المدني لتعزيز الأخلاق الحمودة في مدين الفردوس، منطقة سوكودونو، منطقة سيدوارجو (2) لوصف عملية تنفيذ تعليم مدين في مدين الفردوس، منطقة سوكودونو، محافظة سيدوارجو في دعم تعزيز أخلاق محمود (3) لفهم وفحص العوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ تعليم مدين لتعزيز أخلاق محمود في مدين الفردوس، منطقة سوكودونو، منطقة سيدوارجو

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي مع نوع البحث الميداني. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات تغليث البيانات، أي الجمع بين طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم استخدام تقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل مايلز وهويرمان، والذي يتضمن تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج

وأظهرت نتائج البحث أن (1) تطبيق التربية المدنية في تعزيز الأخلاق الحمودة يتطلب استخدام الاستراتيجيات المناسبة. ولذلك تجمع مدين الفردوس بين عدة إستراتيجيات منها الاستراتيجيات التقليدية/إسداء النصيحة، والاستراتيجيات العابرة للداخل، وإستراتيجيات التعود، وإستراتيجيات العقاب، وإستراتيجيات العطاء. (2) يتم تنفيذ تعليم مدين على ثلاث مراحل، وهي التخطيط الذي يشير إلى المنهج والأهداف المراد تحقيقها، وتنفيذ التعلم بأكبر قدر ممكن من الكفاءة، والتقييم الذي يستخدم كمقياس لفهم التعلم الذي يتم تدريسه. (3) هناك عوامل داعمة وعوامل مثبطة في تنفيذ التعليم المدني يجب أن تواجهها المؤسسات. ذات الصلة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era kemajuan zaman yang sudah semakin tak terbendung, Pendidikan menjadi bagian mendasar dalam kehidupan manusia. Karena Pendidikan menjadi hal mendasar yang dapat mengantarkan manusia yang berharkat dan bermartabat sehingga dapat mendorong manusia untuk memahami esensi hidup manusia di bumi sebagai *khalifah*.² Hal ini selaras dengan prespektif Al-Qur'an dalam Q.s Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.””(Q.s al-Baqarah:30)³

Perkembangan dan dinamika dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut masyarakat untuk menjalankan perubahan agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang

²Aditya Firdaus, Rinda Fauzian, 2018, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: ALFABETA, hal.1.

³Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surat Al-Baqarah:30.

dimiliki.⁴ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 3 yang membahas mengenai pendidikan nasional yang berdasar pada Pancasila dan UUD negara tahun 1945 juga nilai agama serta membahas mengenai fungsi dari pendidikan nasional ialah membentuk watak untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan.⁵

Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berakar pada nilai keagamaan guna mencetak watak peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan agama menjadi bagian dari pendidikan nasional. Maka dari itu, tentunya keberadaan pendidikan agama memegang peran penting untuk tercapainya pendidikan nasional.

Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin tidak terbendung tentunya dapat menjadikan hidup manusia lebih makmur dan sejahtera, namun perkembangan ini disalahgunakan oleh sebagian orang yang tidak bertanggung jawab untuk hal-hal *negative* yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga hal tersebut menunjukkan pada fakta berbagai kasus degradasi moral yang cukup mengkhawatirkan. Hal tersebut dapat disaksikan dari beberapa kejadian yang saat ini banyak

⁴Fitri Mulyani dan Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 3:1 (2021), hal. 101–109.

⁵UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, N.D., <https://doi.org/10.24967/ekombis.V2i1.48>.

terjadi di kalangan remaja seperti halnya tawuran, perundungan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pencurian, bahkan hilangnya perilaku budi pekerti luhur yang menjadi ciri khas bangsa ini.

Dalam kasus degradasi moral ini, melalui laporan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019-2021 terjadi sebanyak 756.023 kejahatan di Indonesia dengan provinsi Sumatera Utara menempati posisi pertama dengan 36.534 kasus kejahatan. Sedangkan, provinsi Jawa Timur menempati posisi ketiga dengan 19.257 kasus.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemerosotan moral dan akhlak yang dapat menimbulkan terjadinya kejahatan.

Namun, persoalan tentang penurunan akhlak sudah terlihat Dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang dengan banyaknya kasus pada remaja seperti : *Pertama*, penganiayaan yang dilakukan oleh anak dari pejabat pajak terhadap anak pengurus pimpinan pusat GP Ansor pada tahun 2023 yang dipicu oleh kisah percintaan.⁷ *Kedua*, pada bulan maret 2023 terdapat kasus 38 siswa SMA di Lembang yang ditangkap polisi karena mengonsumsi tembakau sintetis.⁸ *Ketiga*, kasus ratusan remaja di Ponorogo yang hamil diluar nikah pada tahun 2023.⁹ Sedangkan, di

⁶Badan Pusat Statistik, “Statistik Indonesia 2023,” 2023, <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/E9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>. Diakses Pada 17/08/2023

⁷Henry, “Kronologi Penganiayaan Yang Dilakukan Mario Dandy,” <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5214829/kronologi-penganiayaan-yang-dilakukan-mario-dandy-satriyo-anak-pejabat-ditjen-pajak-terhadap-david>, Diakses Pada 10/08/2023.

⁸Muhammad Syahril, “38 Siswa SMA Di Lembang Ditangkap Polisi Karena Konsumsi Tembakau Sintetis,” <https://bandung.kompas.com/read/2023/03/17/184250278/38-siswa-sma-di-lembang-ditangkap-polisi-karena-konsumsi-tembakau-sintetis>, Diakses Pada 10/08/2023.

⁹Ain, “Kemenkes Respons Ratusan Remaja Di Ponorogo Hamil Di Luar Nikah Baca <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230113135308-20-900034/kemenkes-respons-ratusan-remaja-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah>, 2023. Diakses Pada 10/08/2023

kabupaten Sidoarjo sendiri masih banyak terjadi kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebaya-nya maupun yang berusia dibawahnya. Salah satunya yang dialami oleh siswi kelas VI SD yang dibully oleh kakak kelasnya siswi SMPN 6 Sidoarjo pada tahun 2018.¹⁰ Selain itu, adapula kasus penyalahgunaan narkoba oleh dua remaja di Sidoarjo pada tahun 2022.¹¹ di lingkungan kecamatan sukodono sendiri terdapat kasus degradasi moral diantaranya yaitu pengeroyokan yang melibatkan remaja pada tahun 2024.¹²

NO	Kasus	Tempat	Tahun
1.	Pembullying siswa SD oleh siswi SMP	Sidoarjo	2018
2.	Penyalahgunaan narkoba oleh dua remaja Sidoarjo	Sidoarjo	2022
3.	Ratusan remaja hamil diluar nikah	Ponorogo	2023
4.	Penganiayaan dikalangan remaja	DKI Jakarta	2023
5.	Penyalahgunaan narkoba oleh siswa SMA	Lembang	2023

Tabel 1.1 Kasus Penurunan Akhlak Remaja

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak kalangan remaja yang kurang memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadikan anak-anak hilang arah dan melakukan tindak kejahatan. Dalam melihat hal ini, banyak sekali menimbulkan pertanyaan

¹⁰Yoyok Agusta, “Siswi SD Di Sidoarjo Ini Menangis Saat Di-Bully Sejumlah Siswi SMP,” <https://jatim.1news.id/Berita/Siswi-Sd-Di-Sidoarjo-Ini-Menangis-Saat-Di-Bully-Sejumlah-Siswi-Smp>, 2018. Diakses Pada 10/08/2023

¹¹Danu Setiawan, “Menjadi Kurir Narkoba, Dua Remaja Di Sidoarjo Ditangkap BNNK,” <https://www.harianbhirawa.co.id/Menjadi-Kurir-Narkoba-Dua-Remaja-Di-Sidoarjo-Ditangkap-Bnnk/>, 2022. Diakses Pada 10/08/2023

¹²Tania Sani Achmad Amin, “Aksi Pengeroyokan Terjadi Lagi di Sukodono Sidoarjo, Ajakannya Perang Sarung Malah Bawa Pedang,” <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/014439471/aksi-pengeroyokan-terjadi-lagi-di-sukodono-sidoarjo-ajakannya-perang-sarung-malah-bawa-pedang>, 2024. Diakses pada 25/09/2024

siapakah yang akan bertanggung jawab atas pembentukan akhlakhul karimah pada anak dan dimana hakikat sesungguhnya pendidikan yang berfungsi membentuk akhlakhul karimah pada mereka. Apakah itu semua tanggung jawab orang tua atau guru mereka. Karena jika fenomena diatas terus berlanjut tentu akan menjadi keresahan tersendiri bagi orang tua maupun masyarakat.

Untuk itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan informal maupun nonformal dapat menjadi solusi bagi orang tua sebagai penunjang pendidikan formal bagi anak. Pada masa sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga yang menawarkan dalam bidang pendidikan Islam baik formal,informal maupun nonformal. Salah satu pendidikan nonformalnya yaitu madrasah diniyah. Namun, dalam perkembangannya madrasah diniyah masih di anggap remeh oleh sebagian masyarakat. Meskipun demikian, Pendidikan madin dapat memberi sumbangsih besar dalam membentuk dan menguatkan akhlak mahmudah siswa.

Sebagai penyelenggara pendidikan Islam nonformal madrasah diniyah tentunya tidak hanya mengajarkan siswa/santrinya agar fasih dalam membaca Al-Qur'an saja tetapi juga menanamkan perilaku akhlak yang mulia, moral, dan juga budi pekerti. Sehingga pendidikan madrasah diniyah akan selalu dibutuhkan keberadaannya dalam mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.

Terkait hal ini, sudah banyak riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti peran madrasah diniyah yang dilakukan oleh Alfarabi Shidqi Ahmadi tahun 2023, penerapan oleh Lailatur Rifqiyah tahun 2023, dan strategi oleh Muhammad Irwan tahun 2021. Namun, sampai kini peneliti belum menemukan yang mengaitkan implementasi Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah. Oleh karenanya, peneliti berniat untuk mengkaji terkait implementasi pendidikan madin di madrasah diniyah Al-Firdaus kabupaten Sidoarjo sebagai penguatan akhlak mahmudah.

Sebagaimana yang terjadi pada madrasah diniyah al-Firdaus yang mana santri-santrinya memiliki akhlak mahmudah sebagaimana hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Oleh karenanya, peneliti ingin mengungkap penerapan kegiatan yang dilakukan di madrasah diniyah al-Firdaus dalam menguatkan akhlak mahmudah yang dimiliki oleh santri. Sesuai dengan permasalahan diatas peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Madin sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan pembatas dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta munculnya persepsi baru. Sehingga, nantinya pembahasan tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dibuat peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mengkaji strategi pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan madin di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam menunjang penguatan akhlak mahmudah.
3. Untuk memahami dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga madrasah diniyah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait implementasi pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di madin al-Firdaus. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan madin al-Firdaus dikemudian hari.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya pendidikan madin dalam memberi penguatan akhlak mahmudah pada santri/peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu dan wawasan yang baru terkait implmentasi pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah, serta dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas memiliki orientasi supaya mendapatkan bahan referensi penelitian yang akan dilaksanakan dan mengurangi resiko adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfarabi Shidqi Ahmadi mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya tentang “Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah PP. Bayt al-Hikmah Pasuruan)”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus tunggal holistic dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa adanya dampak dari lima upaya yang dilakukan seperti Pemahaman materi pelajaran dan konsep keislaman, Penguatan kompetensi guru dan keteladanan, Pembiasaan praktik spiritualitas keislaman, Penguatan motivasi keislaman, dan Pendampingan wali kelas secara intensif.¹³ Perbedaan dari tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus permasalahannya bukan pada desain atau model tapi lebih pada penerapannya.

¹³Alfarabi Shidqi Ahmadi, 2023, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Pp. Bayt Al-Hikmah Pasuruan)*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dalam tesis yang dilakukan oleh Alwi Syihab yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh positif pendidikan diniyah terhadap penguatan pendidikan karakter religious.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variable terpengaruh yang mana pada penelitian ini berfokus pada penguatan Pendidikan karakter tidak pada penguatan akhlak mahmudah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rifqiyah dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian tersebut mengasilakan bahwa madrasah diniyah dapat menguatkan Pendidikan karater melalui penerapan jam pembelajaran yang efektif dan efisien perminggunya.¹⁵ Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variable yang terpengaruh dimana pada penelitian tersebut berfokus pada

¹⁴Alwi Syihab, 2020, *Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*, Tesis, Pascasarjanauniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁵Lailatur Rifqiyah, “Implementasi Program Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter”, *FIKROTUNA*, 17: 01 (2023), hal. 1–14.

penguatan Pendidikan karakter sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penguatan akhlak mahmudah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan Hadi dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak bagi santri sulit untuk terwujud dalam kehidupan karena perubahan akhlak al-karimah pada Taman Pendidikan al- Qur'an (TPQ) juga dipengaruhi oleh faktor eksternal Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yaitu adanya pengaruh di luar rumah yang sulit dibendung.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus permasalahannya bukan pada srategi ataupun peranannya akan tetapi lebih pada penerapannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Silviatul Musdalifah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi Non partisipan,

¹⁶Muhammad Irwan Hadi, “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak”, *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1:1 (2021), hal. 12–29.

wawancara semi terstruktur, dan documenter. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kendala dari pengimplementasian Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dikarenakan adanya perbedaan background dari masing-masing anak. Akan tetapi, Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau murid, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitiannya yang menggunakan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa yang belum dikaitkan dengan penguatan akhlak yang telah dibentuk.

Dari beberapa *literature review* yang telah disajikan diatas. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sejauh ini belum ada yang mengkaji dengan mengaitkan terhadap penguatan akhlak. Untuk memudahkan pembaca dalam pemetaan *literatur review* diatas, peneliti menyusun melalui tabel sebagai berikut.

¹⁷Silviatul Musdalifah, 2021, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alfarabi Shidqi Ahmadi, <i>Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah PP. Bayt al-Hikmah Pasuruan)</i> ” Tesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Persamaan terletak pada variable yang memberikan pengaruh.	Perbedaan dari tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus permasalahannya bukan pada desain atau model tapi lebih pada penerapannya.	Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang dikaitkan dengan penguatan akhlak mahmudah.
2.	Alwi Syihab, “ <i>Pengaruh Pendidikan sekolah dasar dan Pendidikan diniyah dalam penguatan Pendidikan karakter religius mirid di kecamatan nguling kabupaten pasuruan</i> ”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Persamaan terletak pada variable yang memberikan pengaruh.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variable terpengaruh yang mana pada penelitian ini berfokus pada penguatan Pendidikan karakter tidak pada penguatan akhlak mahmudah	Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang dikaitkan dengan penguatan akhlak mahmudah.
3.	Lailatur Rifqiyah, <i>“Implementasi Program</i>	Sama-sama mengkaji	Perbedaan terletak pada	Penelitian ini

	<i>Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter</i> ”, Jurnal, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 2023	mengenai implementasi Pendidikan Madrasah diniyah.	Variable yang terpengaruh dimana pada penelitian tersebut berfokus pada penguatan Pendidikan karakter sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penguatan akhlak mahmudah.	mengkaji mengenai implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang dikaitkan dengan penguatan akhlak mahmudah.
4.	Muhammad Irwan, “ <i>Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak</i> ”, Jurnal, YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 2021	Sama-sama mengkaji mengenai akhlak pada Lembaga Pendidikan Islam.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus permasalahannya bukan pada srategi ataupun peranannya akan tetapi lebih pada penerapannya.	Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang dikaitkan dengan penguatan akhlak mahmudah.
5.	Silviatul Musdalifah “ <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di</i>	Sama-sama mengkaji mengenai akhlak mahmudah di Lembaga	terletak pada fokus penelitiannya yang menggunakan pembelajaran	Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi

	<i>Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember</i> ”, Skripsi, UIN Khas Jember, 2021	Pendidikan Islam.	kitab Akhlaq Lil Banin dalam membentuk akhlaq siswa yang belum dikaitkan dengan penguatan akhlak yang telah dibentuk.	Pendidikan Madrasah Diniyah yang dikaitkan dengan penguatan akhlak mahmudah.
--	--	-------------------	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Madin sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)”*, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap poin-poin dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan/pelaksanaan/tindakan yang dilakukan dengan penuh perencanaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Pendidikan Madrasah Diniyah (Madin)

Pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) adalah pendidikan Islam nonformal yang berorientasi pada pembelajaran keagamaan yang banyak dikelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran agama Islam.

3. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau biasa disebut juga dengan akhlak terpuji adalah akhlak yang dapat mengantarkan manusia pada perbuatan-perbuatan baik seperti syukur, pemaaf, husnudzon, dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN : adapun isi dari bab pendahuluan memuat konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : adapun isi dari kajian pustaka mencakup (1)implementasi (2) Pendidikan madin (akhlak mahmudah). Melalui tiga sub bab tersebut, peneliti memerincinya kedalam beberapa poin pada setiap sub babnya. Oleh karenanya pada bab kajian pustaka memuat pokok permasalahan penelitian yang juga dilengkapi dengan kerangka berpikir dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : pada bab metode penelitian memuat mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELETIAN: pada bab ini akan menyajikan hasil temuan data penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di Madin Al-Firdaus kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam hal ini lebih difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan dalam memperkuat akhlak mahmudah.

BAB V PEMBAHASAN : pada bab ini menyajikan hasil serta analisis penelitian yang di hubungkan denga teori yang ada.

BAB VI PENUTUP : bab terakhir berisikan keismpulan dari penelitian yang telah dilakuakn dan sana bagi beberapa pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Dalam bukunya yang berjudul “implementasi kebijakan public” Tachjan memaparkan bahwa implementasi ialah suatu tindakan yang berhubungan dengan penuntasan suatu pekerjaan dengan menggunakan alat untuk memperoleh hasil.¹⁸ Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa, “*implementation as to carry out, accomplish, fulfil produce, complete*” yang artinya membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi.¹⁹

Menurut beberapa ahli lain yang menafsirkan implementasi diantaranya yaitu Nurdin Usman sebagaimana yang telah di kutip oleh Novan Mamanto dkk dalam tulisannya bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan implementasi menurut syaukani yaitu suatu aktifitas untuk mengantarkan kebijakan pada masyarakat dengan tujuan membawa hasil yang diinginkan.²⁰ Sehingga penulis simpulkan

¹⁸Tachjan, 2006, *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP),.hlm 24.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Ismail Sumampouw Dan Gustaf Undap Novan Mamoto, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Eksekutif*, 1:1 (2018), hal. 1–11.

bahwa implementasi ialah suatu penerapan yang dilakukan dengan penuh perencanaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Tujuan Implementasi

Implementasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang runtut guna mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu terdapat beberapa tujuan dari adanya implementasi yakni:²¹

- 1) Melaksanakan skema yang telah disusun, baik secara kelompok maupun oleh individu.
- 2) Melakukan pengujian prosedur penerapan terhadap rencana yang telah dibuat.
- 3) Mendokumentasikan setiap prosedur dalam implementasi rencana dan kebijakan.
- 4) Mewujudkan ketercapaian tujuan dalam perencanaan yang telah dirancang.
- 5) Mengetahui kecakapan subjek dalam menerapkan rencana yang diinginkan.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan suatu rencana yang telah dibuat sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas.

2. Pendidikan Madin

a. Definisi Madrasah Diniyah

Madrasah berasal dari Bahasa Arab “*darasa, yadrusu, darsan*” yang artinya tempat belajar. Di Indonesia madrasah sepadan dengan

²¹Arif Andika, 2023, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,).

sekolah-sekolah pada umumnya, namun lebih dikhususkan lagi pada sekolah-sekolah agama Islam.²² Poerwadarminta mengartikan bahwa darasa ialah tempat duduk untuk belajar.²³

Sedangkan, jika dilihat dari struktur kebahasaannya madrasah diniyah terdiri dari dua kata yaitu madrasah dan al-din. Madrasah mengacu pada nama tempat dari kata darosa yang bermakna belajar. Sedangkan al-din bermakna keagamaan.²⁴ Dari makna-makna tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah diniyah merupakan tempat belajar yang berorientasi pada pembelajaran keagamaan. Madrasah diniyah merupakan lembaga yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat yang lahir sebagai kebutuhan dasar dalam pembelajaran keagamaan.²⁵ Madrasah diniyah mengadopsi sistem pendidikan full day school yang memberikan inspirasi pengembangan lembaga yang bersifat fleksibel yang menyelaraskan karakteristik masyarakat.²⁶

b. Dasar penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah

Dalam menjalankan segala aktifitasnya manusia memerlukan dasar sebagai tolak ukur dalam aktifitas tersebut. Begitupun dengan penyelenggaraan Pendidikan madrasah diniyah yang tentunya memiliki dasar yaikni:

²²Sofyan Rofi, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 86.

²³Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2:01 (2021), hal. 48–60.

²⁴Faza Maulida, 2018, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, Hal. 24.

²⁵Mohammad Thoha, R Taufikurrahmna, 2021, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Media Publishing, hal. 21.

²⁶*Ibid.* hal 22.

1) Dasar Religius

Dasar religius penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah bersumber dari Al-Qur'an surat At-Taubah:122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ ١٢٢ ٤

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”²⁷

2) Dasar Hukum

1. UU No. 18 tahun 2019 Tentang Pesantren.
2. Peraturan Menteri Agama No. 13 tahun 2014 pasal 20 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
3. PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan.
4. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁸

c. Eksistensi Madrasah Diniyah Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional

Dalam UU. no 20 thn 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban”. Hal tersebut

²⁷Qur'an Kemenag In Word, 2019. Surat At-Taubah:122.

²⁸Rusdiana Dan Abdul Kodir, 2022, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam, hal. 3.

meletakkan pendidikan agama sebagai upaya terwujudnya pendidikan yang diinginkan.²⁹ Dengan demikian membuktikan bahwa pendidikan agama merupakan bagian integral dalam pendidikan nasional yang peranannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Madin

Sebagaimana kutipan Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam” terdapat beberapa strategi dalam implementasi pembelajaran yang dapat diterapkan. Diantaranya sebagai berikut:³⁰

1) Strategi Tradisional

Strategi tradisional dilakukan dengan memberikan nasihat dengan memberitahukan mana nilai-nilai yang baik dan mana yang kurang baik. Sehingga dalam strategi ini guru memiliki peran penting dalam menentukan, sedangkan peserta didik tinggal mengikuti kebaikan yang disampaikan oleh guru.

2) Strategi Bebas

Strategi implementasi ini merupakan strategi dimana peserta didik dapat memilih dan menentukan sendiri nilai yang ingin diambil. Namun, kelemahan dari strategi ini peserta didik berkemungkinan menjadi salah arah karena belum tentu peserta didik dapat memilih mana nilai yang baik dan mana yang buruk sehingga peserta didik masih memerlukan bimbingan.

²⁹*Ibid.* hal. 5.

³⁰Ahmad Yani, 2019, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*, Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, hal. 26-30.

3) Strategi Reflektif

Strategi reflektif dalam implementasi pembelajaran merupakan penerapan penyampaian nilai dengan melibatkan befikir reflektif dalam prosesnya. Sistem yang digunakan yaitu dengan memberikan kesempatan pada peserta didik menganalisis pengalaman individu yang dialaminya.³¹

4) Strategi Trasinternal

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi transinternal merupakan suatu proses penerapan nilai dengan keteladanan baik verbal maupun non verbal yang mana dengan strategi ini melibatkan guru dengan peserta didik untuk berkomunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian) dengan guru sebagai figur utamanya sebagai teladan yang patut di contoh.³²

e. Nilai-Nilai Pendidikan Di Madrasah Diniyah

Dalam pelaksanaan Pendidikan di madrasah diniyah terdapat nilai-nilai yang harus diaktualisasikan diantaranya yaitu:³³

- 1) Nilai Aqidah, aqidah merupakan aspek yang esensial dalam teologi Islam yang mencakup Akidah adalah aspek fundamental dari teologi Islam, yang mencakup keyakinan untu memebetuk fondasi iman.

³¹Apriyanti Widiensyah, "Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila," *Cakrawala - Jurnal*, 21:1 (2021), hal. 19–24.

³²Muhammad Mushfi El Iq Bali Dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16:1 (2019), hal. 1–16.

³³Leffi noviyenty Hezi Jeniati, Sutarto, "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH KABUPATEN KEPAHIANG," *Jurnal Literasiologi Volume 9*, no. 4 (2023): 144–56.

- 2) Nilai Akhlak, Di era modern, misi mulia untuk memelihara dan mendidik individu dilakukan tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga mengolah dan menambah dimensi etis dan spiritual mereka. Karena jika hanya diberi ilmu pengetahuan tanpa membetuk spiritualnya maka kehidupan tidak akan seimbang.
- 3) Nilai Ibadah, dalam agama ibadah merupakan aspek yang beegitu penting yang terpancar dari rasa ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT. Ibadah merupakan suatu bentuk pengabdian manusia kepada Allah swt.
- 4) Nilai Syari'ah, Tujuan utamanya yaitu untuk memberikan tuntunan kepada individu berlandaskan sumber utama hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan menyeluruh dari syari'ah adalah untuk melayani apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan membimbing keberadaan manusia menuju pencapaian keselamatan sepanjang masa.

3. Penguatan Akhlak Mahmudah

a. Definisi Penguatan Akhlak

Menurut Wina Sanjaya sebagaimana yang telah dikutip oleh Yesi Andriani dalam penelitiannya memaknai penguatan sebagai segala bentuk jawaban dari seorang guru terhadap peserta didik secara verbal maupun non verbal yang diberikan terhadap perilaku siswa untuk memberikan *feedback* sebagai bentuk motivasi siswa yang lain untuk berbuat hal positif yang sama dengan siswa yang diberikan

penguatan tadi.³⁴ Sedangkan Zainal Asril mengemukakan bahwa penguatan adalah bentuk respon terhadap perilaku positif siswa yang mampu memicu kembali tingkah laku tersebut.³⁵

Berdasar pengertian tersebut, secara sederhana penguatan adalah suatu bentuk respon guru terhadap tingkah laku positif siswa agar perbuatan itu terulang kembali dan terus-menerus.

Berbicara mengenai akhlak pada buku nya yang berjudul Ilmu Akhlak, Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa akhlaq secara etimologi bermuara dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari خلق yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan murua'ah.³⁶ Adapula makna akhlak menurut bahasa seperti yang telah ditulis oleh Suhayib dalam bukunya yang berjudul studi akhlak bahwa akhlak merupakan tindak-tanduk, kebiasaan-kebiasaan, dan budi pekerti.³⁷ Hal tersebut berlandas pada firman Allah Surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

³⁴Yesi Andriyani, 2018, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yapi Pakem TA2017/2018*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, hal. 16.

³⁵Zainal Asril, 2010, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Jakarta: Rajawali Pers, hal. 77.

³⁶Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: SINAR GRAFIA OFFSET, hal. 1.

³⁷Suhayib, *Studi Akhlak*, 2016, Yogyakarta: KALIMEDIA, hal.1.

*Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti luhur.” (Al-Qalam:4)*³⁸

Sedangkan makna akhlak menurut beberapa ahli yaitu:

1) Imam Al-Ghazali

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.”³⁹

2) Ibnu Maskawaih

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”⁴⁰

3) Al-Qurtubi

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”⁴¹

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas dapat ditakrik kesimpulan bahwa akhlak ialah sesuatu hal yang bersumber dari dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan secara spontan.

³⁸Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surah Al-Qalam:4.

³⁹Suhayib, *Op.Cit.* hal. 7.

⁴⁰*Ibid.* hal.8.

⁴¹Amin, *Op.Cit.* hal.5.

b. Klasifikasi Akhlak

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa akhlak diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Akhlak Mahmudah atau yang biasa disebut dengan akhlak terpuji.

Yang mana akhlak mahmudah akan mengantarkan manusia pada perbuatan yang baik. Seperti dalam firman Allah surah Al-Isra:79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۖ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam, yaitu pada sepertiga malam yang terakhir, bangunlah dan lakukanlah salat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu wahai Nabi Muhammad, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji di mana engkau memberikan syafaat agung kelak di hari kiamat”.⁴²

2. Akhlak Madzmumah atau biasa disebut dengan akhlak tercela.

Akhlak madzmumah merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah sehingga akhlak madzmumah dapat mengatarkan manusia pada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.

Sebagaimana dalam firman Allah surah al-Isra':18

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ ۚ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ ۚ جَهَنَّمَ

يَصْلِيهَا مَذْمُومًا مَّدْخُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan

⁴²Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surat Al-Isra':79.

kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir."⁴³

c. Dasar-Dasar Akhlak

Dasar-dasar akhlak dalam ajaran Islam berupa al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw. Dalam Islam baik buruknya suatu hal diukur berdasarkan dua hal tersebut, bukan menurut ukuran manusia. Dengan alasan jika menggunakan ukuran manusia maka bisa berbeda-beda ukuran baik buruknya. Dengan dua sumber ini kita dapat memahami bahwa pemaaf, syukur, sabar, dan tawakal adalah sifat-sifat yang mahmudah. Sebaliknya kita juga dapat memahami bahwa kufur, syirik, dan takabur adalah sifat-sifat yang mazmumah.⁴⁴

Dasar-dasar akhlak dalam Al-qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.s Al-Ahzab:21)⁴⁵

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۚ ١٣٧

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. (Q.s As-Syu'ara':137)”.⁴⁶

⁴³Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surah Al-Isra':8.

⁴⁴Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2:2 (2018), hal.99–112.

⁴⁵Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surat Al-Ahzab:21.

⁴⁶Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surah As-Syu'ara':137.

Dasar - dasar akhlak dalam sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (H.R Bukhari:184)⁴⁷

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya.*” (H.R Tirmidzi : 1162)⁴⁸

d. Macam-Macam Akhlak Mahmudah

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT diantaranya yaitu :

- a. Menauhidkan Allah, yaitu suatu pengakuan bahwa tidak ada satupun dzat yang setara kedudukannya dengan Allah swt.⁴⁹
Yang mana tauhid itu sendiri terdiri dari 3 bagian yakni: Tauhid *rubbubiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah adalah pemilik seluruh isi alam semesta. Tauhid *uluhiyah* yakni mengimani Allah sebagai satu-satunya dzat yang patut untuk disembah. dan yang terakhir yaitu tauhid *asma wa sifat*.⁵⁰ Hal tersebut sebagaimana dalam firman Allah swt.

⁴⁷H.R Bukhari No.184, *الموسوعة الحديثية* Diakses Pada 14/8/2023.

⁴⁸Amin, *Op.Cit.* hal.16.

⁴⁹Helmy Juliansyah Dan Muhyani Muhyani, “Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4:2 (2021), hal.160–70.

⁵⁰Amin, *Op.Cit.* hal.183.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ٣ وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Al-Ikhlâs:1-4)⁵¹

- b. Husnudzan (prasangka baik), Salah satu cara kita berakhlak kepada Allah sebagai makhluk ciptaannya yaitu dengan berhusnudzan kepadanya. Karena pada hakekatnya segala sesuatu yang telah Allah tentukan kepada seorang hamba ialah jalan terbaik baginya.⁵²
- c. Tawakal, tawakal merupakan satu bentuk perwujudan keyakinan dalam diri manusia yang mendorong untuk menyerahkan segala usaha yang telah dilakukan kepada Allah semata yang menjadi bentuk keimanan tertinggi terhadap Allah swt.⁵³ Menurut Ibnu Rajab sebagaimna yang telah kutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya bahwa tawakal tidak menghilangkan serta merta ikhtiar untuk memilih ketetapan Allah dan tidak pula menolak untuk menjalani *sunnatullah*.⁵⁴ Selain Islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa berikhtiar dan berdo’a, Islam juga mengajarkan untuk menggantungkan segala ikhtiar yang

⁵¹Qur’an Kemenag In Word, 2019. Surah Al-Ikhlâs: 1-4.

⁵²Amin, *Op.Cit.* hal.187.

⁵³Muhammad Amri, “Tawakkal Dalam Al- Qur’an”, *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3: 4 (2022), hal.259–73.

⁵⁴Amin, *Op.Cit.* hlm 192.

dilakukan hanya kepada Allah. Allah berfirman dalam surah Hud:56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مِمَّا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ أَخَذَ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٦

Artinya: “Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk bergerak yang bernyawa melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil).”⁵⁵

- d. Do’a, yakni meminta apa saja yang kita inginkan dunia maupun akhirat kepada Allah dengan cara yang baik karena hal itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dihadapan Allah. Orang yang tidak mau berdo’a kepada Allah adalah orang-orang yang sombong.⁵⁶

- 2) Akhlak Terhadap Rasulullah, berakhlak terhadap Rasulullah saw dapat dilakukan dengan berbagai hal diantaranya mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah saw karena dengan mengikuti dan mentaati ajarannya menjadi bentuk kecintaan hamba pada Allah swt, selain menaati dan mengikuti Rasulullah kita juga dianjurkan untuk membaca sholawat kepada Rasulullah karena dengan itu kita sebagai umatnya turut mendo’akan, menyebut, dan mencintainya pula sebagai bentuk termakasih atas jasa-jasanya kepada umat Islam.⁵⁷

⁵⁵Qur’an Kemenag In Word,2019, Surah Hud :56.

⁵⁶Damanhuri, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, hlm.182.

⁵⁷Amin, *Op.Cit.* hal.195-196.

- 3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri, disamping manusia berakhlak terhadap Allah dan Rasulullah selayaknya seseorang juga berakhlak dan melakukan yang terbaik pada dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatan untuk orang lain.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan yang Allah swt telah jelaskan melalui firman nya Q.s At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵⁹

Pengaplikasian dari akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan sabar, syukur, amanah, jujur, menepati janji, berbuat baik, *iffah* (menjaga kesucian diri), dan *al-haya'* (malu).⁶⁰

- 4) Akhlak Terhadap Keluarga, sama halnya dengan berakhlak terhadap diri sendiri, Islam mengajarkan pada manusia untuk berakhlak baik terhadap orang lain seperti kepada orang terdekat kita yaitu keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan dengan *birrul walidaini* (berbakti kepada orangtua),

⁵⁸Helmy Juliansyah Dan Muhyani, “Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor”, *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4:2 (2021), hal.160-170.

⁵⁹Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surat At-Tahrim:6.

⁶⁰Amin, *Op.Cit.* hal. 198-212.

bersikap baik kepada saudara, serta memelihara dan mendidik keturunan. Suatu kewajiban bagi setiap anak berbakti kepada orang tua kapanpun dan dimanapun. Berbakti kepada orang tua dilakukan mendo'akan, menaati peraturan dan larangan orangtua selama tidak bertentangan dengan ajaran agama, menghormati dan mencintainya, serta memberikan penghidupan yang layak untuk mereka.⁶¹

- 5) Akhlak Terhadap Masyarakat, setelah keluarga masyarakat sekitar atau tetangga adalah orang-orang yang terdekat dengan kita, meskipun terkadang berbeda suku ras, maupun agama. Berakhlak terhadap tetangga dapat dilakukan dengan *ta'awun* (saling tolong menolong), *tawadhu'* (merendahkan diri terhadap sesama), dan menjalin silaturahmi terhadap masyarakat sekitar.⁶²

e. Ciri-Ciri Akhlak Mahmudah

Dalam ciri-ciri nya akhlak mahmudah terbagi atas lima yakni:⁶³

- 1) Kebaikan yang bersifat mutlak, yakni kebaikan yang sudah tertera dalam akhlak Islam adalah kebaikan yang murni.
- 2) Kebaikan yang bersifat menyeluruh, yakni kebaikan yang ada dalam diri manusia adalah kebaikan seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.

⁶¹Ira Suryani Et Al, "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan," *Islam & Contemporary Issues*, 1:1 (2021), hal.22–30.

⁶²Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3:2 (2020), hal.143–64.

⁶³Abd Karim Amrullah, "Akhlak Mahmudah", *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3:1 (2021), hal.1–10.

- 3) Kebaikan yang bersifat awet dan paten, yakni kebaikan yang tidak dapat berubah dalam perubahan waktu maupun tempat kehidupan.
- 4) Kewajiban yang harus dipatuhi, yakni kebaikan yang ada dalam akhlak Islam adalah hukum yang harus dikerjakan sehingga ada konsekuensi tertentu terhadap orang yang tidak melaksanakannya.

f. Strategi Penguatan Akhlak

Pemberian penguatan akhlak kepada peserta didik memerlukan uraian yang jelas dan nyata. Oleh karenanya, dalam memberikan penguatan akhlak guru/ustadz/ustadzah dapat menerapkan beberapa strategi berikut ini :

1) Keteladanan

Sebagai seorang cerminan, guru yang digugu dan ditiru tentu harus menjaga segala ucapan dan perbuatannya agar menjadi contoh yang positif bagi anak.⁶⁴ Seperti halnya yang dapat dicontohkan oleh guru yaitu berkata jujur dan lemah lembut layaknya muslim-muslimah, berpakaian menutup aurat layaknya pakaian yang dianjurkan oleh Rasulullah, dan banyak lagi keteladanan yang dapat diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan menggunakan keteladanan ini sangat mempengaruhi pembentukan akhlak dan moral anak.

⁶⁴A Asyari Dan A W Sania, "Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi", *El Midad*, 14:1 (2022), hal.121–135.

2) Pembiasaan

Dengan membiasakan akhlak mahmudah terhadap anak dapat membantu pembentukan dan pertumbuhan budi pekerti juga moralitas anak.⁶⁵ Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan seperti mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan masih banyak lainnya.

3) Nasihat

Nasihat dimaknai sebagai ucapan yang disampaikan untuk memperoleh kebaikan bagi yang diberi nasihat. Dengan Melalui nasihat guru memiliki kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kearah yang positif.⁶⁶

4) Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar merupakan cara yang efektif dalam membentuk akhlak mahmudah. Memberikan hukuman dilakukan dengan tujuan mendidik anak tanpa menyakiti atau merusak fisik anak.⁶⁷

g. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu akan mendapat dukungan dan hambatan untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Faktor pendukung dalam KBBI diartikan dengan suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam konteks penguatan akhlak

⁶⁵Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah", *Tamaddun Journal Of Islamic Studies*, 1:2 (2022), Hal.154–164.

⁶⁶Asyari dan Sania, *Op.Cit*, hal. 121-135.

⁶⁷Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, *Op.Cit*, hal. 154-164.

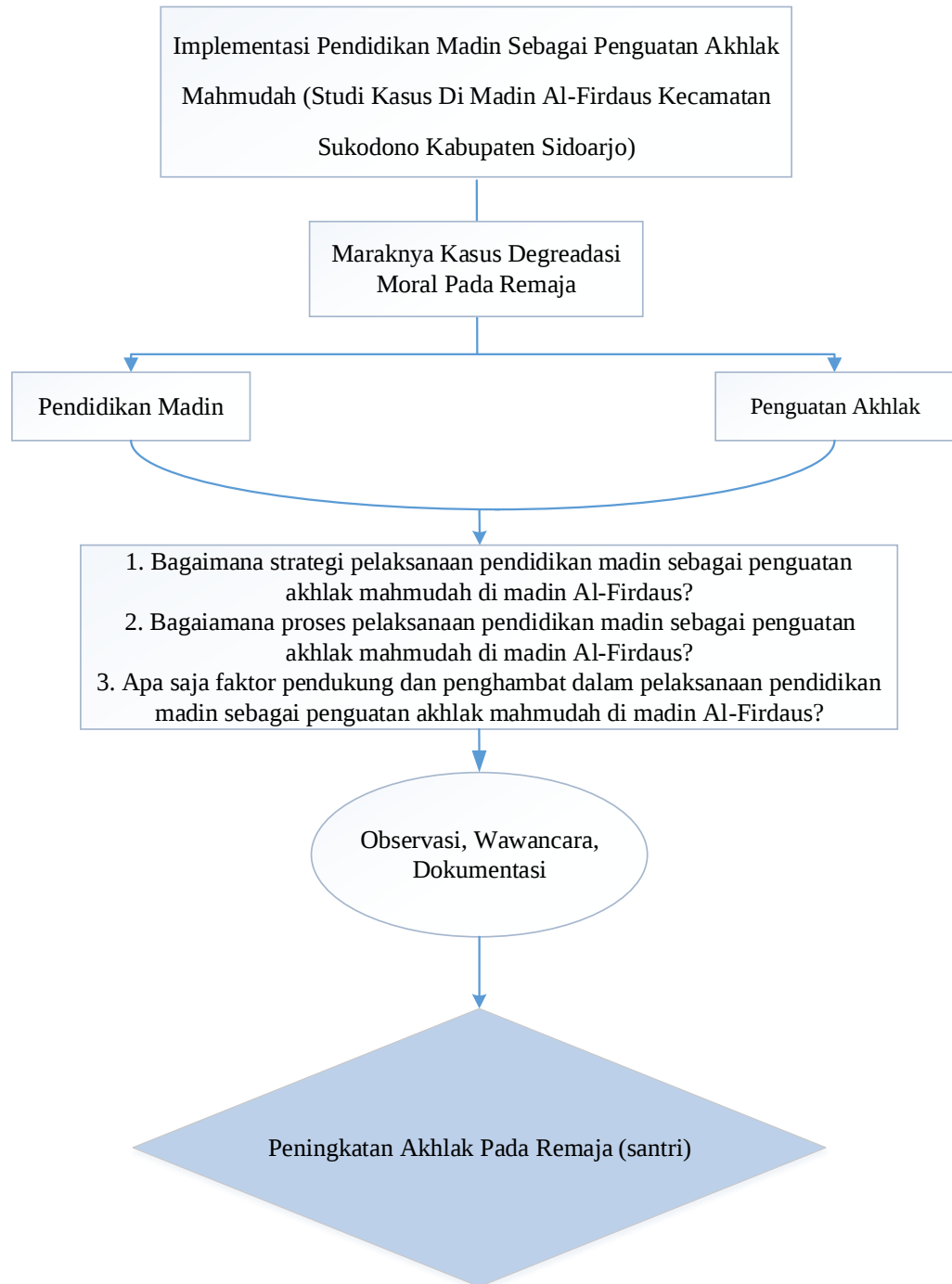
peserta didik adapun faktor pendukungnya yaitu dukungan orang tua dengan memberikan motivasi, adanya kemauan dari siswa peserta didik itu sendiri, dan juga adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya seperti tidak adanya minat dan kemauan dari peserta didik, lingkungan yang kurang baik, tidak adanya dukungan kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat, serta kurang waktu pelaksanaan pendidikan madin yang sangat terbatas.⁶⁸

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan Madrasah diniyah menjadi salah satu jenis Pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keagamaan dan juga akhlak terhadap anak. Dalam konsteks ini, implementasi pendidikan madin dalam memperkuat akhlak mahmudah pada santri menitik beratkan pada pembahasan strategi pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada keterkaitannya, ketiga fase tersebut terdapat faktor yang mendukung dan menghambat ketiga fase tersebut.

Untuk menggambarkan hal diatas, peneliti menyajikan kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian sebagaimana berikut:

⁶⁸Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pasuruan", *STIT-PGRI Kota Pasuruan*, hal. 1-10.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah (Studi Kasus di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)” peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif. Karena peneliti menganggap bahwa permasalahan pada penelitian ini merupakan suatu hal yang kompleks sehingga peneliti perlu menganalisisnya secara mendalam dengan metode yang alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konsep dan perilaku objek yang diteliti.⁶⁹ Pada penelitian ini, Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dalam mengumpulkan datanya melalui pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamatan secara langsung dalam pengumpulan dan penghimpunan data diperlukan oleh peneliti dengan melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai subjek yang akan diteliti. Pada jenis penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi sangatlah penting, sebagai *human instrument* peneliti berfungsi dalam memilih informan sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitian, melakukan

⁶⁹Salim Dan Syahrums, 2012, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Bandung: Citapustaka Media, hal.46.

penghimpunan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan temuannya.⁷⁰ sehingga dalam hal ini peneliti ialah alat utama dalam menghimpun segala informasi maupun data dalam penelitian.

Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan pertama, mengajukan surat izin penelitian kepada kepala Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus guna melakukan penelitian, selanjutnya melaksanakan wawancara kepada kepala madin yang sekaligus menjadi pengajar, dan dilanjutkan dengan melaksanakan observasi serta pengambilan data dan dokumentasi keperluan penelitian pada bulan April-Mei tahun 2024.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam nonformal di kabupaten Sidoarjo yaitu Yayasan TPQ - MadinAl-Firdaus yang beralamat di Jl. Suruh desa Suruh RT 15 RW 04 Kecamatan Sukodono, Kab Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan diantaranya:

1. Terdapat beberapa materi pengajaran dan pembiasaan-pembiasaan yang dirasa dapat memberi penguatan terhadap akhlak mahmudah pada peserta didik. Sehingga, dengan adanya hal tersebut dirasa dapat menunjang variable yang akan di teliti.

⁷⁰ Hardani, Et Al.,2020, Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ,Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hal.117.

2. Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus merupakan satu-satunya lembaga yang memiliki program pengajaran madin di Desa Suruh kec.Sukodono kab. Sidoarjo.
3. Terdapat berbagai macam perilaku yang berkaitan dengan akhlak anak-anak di sekitar lingkungan Yayasan TPQ-Maddin Al-Firdaus.

Dengan latar belakang tersebut, terdapat adanya kesesuaian dengan topik pada penelitian ini yaitu implementasi Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah.

D. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek pada penelitian ini, peneliti memilih didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.⁷¹

Pada penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang diwawancarai diantaranya Ustadzah Dra. Luluk Wuryaningwati selaku Kepala Madin dan Pengajar, Ibu Sulastri, Ibu Silviana, Ibu Ninik, Dan Bapak Budi selaku Wali Santri.

E. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya data dalam penelitian merupakan segala informasi yang harus dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.⁷² Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan data berupa angka melainkan menggunakan data verbal untuk penyusunannya. Pada penelitian ini menggunakan dua

⁷¹Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: ALFABETA, hal. 85.

⁷²Nugrahani Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, hal.107.

data, sebagai sumber datanya meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer ialah data-data utama yang di dapatkan secara langsung dari subjek penelitian yang bisa berupa hasil wawancara, hasil angket, dan sebagainya.⁷³ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara Bersama narasumber yakni Kepala Madin Al- Firdaus dan wali santri, kemudian dari hasil observasi peneliti dengan mendatangi madin Al-Firdaus, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data Sekuder

Sumber data sekunder pada dasarnya ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dapat berupa buku, internet ataupun dokumen, maupun *literature* lainnya.⁷⁴ Data sekunder pada penelitian ini meliputi *website* yang berkaitan dengan profil Madin Al-Firdaus serta dokumen kurikulum yang digunakan oleh madin Al-Firdaus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang di dukung dari sumber data primer dan sekunder. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adaah sebagai berikut:

⁷³Abdul Fattah Nasution, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Harfa Creative, hal.6

⁷⁴Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press ed. Patta Rapanna, hal. 142

1. Observasi

Menurut Zuchri Abdussamad observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan.⁷⁵ Pada penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan Madin Al-Firdaus dari pengamatan lingkungan Madin, pengamatan pelaksanaan pembelajaran di Madin serta pengaruhnya terhadap akhlakul karimah santri. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi sebanyak 3 kali ke Madin Al-Firdaus yang bertujuan untuk mengamati serta memvalidasi situasi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Disamping menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam pengambilan datanya. Wawancara ialah proses tanya jawab antara informan dengan pewawancara secara langsung dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.⁷⁶ Wawancara sendiri berguna sebagai data primer juga sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya serta menguji hasil dari pengumpulan data lainnya.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan yang berlangsung dalam 5 hari yakni tanggal 13 Mei 2024 wawancara bersama ustadzah Dra. Luluk Wuryaningwati selaku Kepala Madin dan pengajar, 14 Mei 2024 wawancara bersama Ibu Sulastri selaku wali santri dari Moreno, 17 Mei 2024 wawancara bersama Ibu Silviana selaku wali santri dari Dini, 19 Mei wawancara bersama Ibu

⁷⁵*Ibid.* hal 147

⁷⁶ Hardani, *Et Al., Op.Cit*, hal.137.

⁷⁷*Ibid.* hal. 139.

Ninik Erilianti selaku wali santri dari Eci, dan 20 Mei wawancara bersama Bapak Budi Santoso selaku wali santri dari Aziz.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen. Data dari Teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai alat bukti bahwa penelitian benar dilakukan di lokasi tersebut. Teknik dokumentasi didapat dari dokumentasi observasi, wawancara, kegiatan belajar, serta kegiatan santri terkait penguatan akhlak mahmudah. Bentuk dokumentasi yang didapat berupa "*soft file*" dan "*hard file*". Peneliti mendapati dokumen berupa visi misi madin, piagam penyelenggaraan madin, data guru, kurikulum madin, foto kegiatan madin, serta foto yang diambil oleh peneliti sendiri.

G. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang telah didapatkan, teknik triangulasi dipilih oleh peneliti sebagai alat penguji kebenaran dan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh sugiyono bahwa teknik ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:⁷⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber atau informan. Penerapan triangulasi sumber pada

⁷⁸Andi Prastowo, 2011, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, hal.269-270.

penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan 5 narasumber yaitu Kepala Madin sekaligus Pengajar dan 4 Wali Santri untuk mendapatkan kevalidan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni kredibilitas data diuji dengan melakukan pengujian data pada sumber yang serupa namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan akan dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi langsung pada saat kegiatan berlangsung juga dengan beberapa dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu terkadang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Kredibilitas data diuji dengan melakukan pengujian data dengan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, maupun teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda apabila hasil dari pengujian dari waktu ke waktu mendapatkan hasil yang berbeda, maka Teknik ini perlu dilakukan untuk mendapat hasil yang sama.

H. Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini dengan melalui tiga alur yaitu reduksi data (penyederhanaan data sesuai keperluan), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁹

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti yakni menghimpun data yang didapat dari penelitian terdahulu maupun sumber lainnya yang kemudian dilakukan reduksi data dengan mengkategorikan dan

⁷⁹Zuchri Abdussamad, *Op.Cit*, hal.176

memfokuskannya sesuai dengan topik penelitian yang diteliti. Selanjutnya, data dipaparkan dalam bentuk teks, tabel, grafik, maupun bentuk lainnya bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diperoleh. Proses terakhir yang dilakukan yaitu melakukan penarikan kesimpulan serta memverifikasi dari hasil Kesimpulan yang dibuat.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berencana untuk melakukan 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian yang kemudian menyusun proposal penelitian. Selain itu, peneliti mengunjungi objek di lokasi yang dituju guna menanyakan apakah lokasi tersebut bersedia untuk dijadikan objek penelitian ini.

Tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan berkunjung ke Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus sejak sebelum dilakukan penyusunan proposal skripsi pada tanggal 2 Juli 2023 dengan menanyakan kepada Kepala Madinterkait perihal perizinan untuk menjadi lokasi penelitian pada penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti mengawali dengan mencari referensi penelitian terdahulu terkait beberapa kata kunci yang terdapat pada penelitian ini. Kemudian peneliti turun langsung ke Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus guna melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada tanggal 1 Mei 2024 sampai 25 Mei 2024.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melaksanakan tahap lapangan dan data primer maupun sekunder telah terkumpul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa model yang telah disebutkan hingga dapat tersusun karya ilmiah skripsi. Beriringan dengan terlaksananya penelitian, peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap untuk menghasilkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024 hingga juni 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelaporan data yang telah tersusun dari analisis yang telah dilakukan. Laporan disusun dengan Bahasa dan prosedur penulisan yang telah disepakati. Hasil penelitian ini nantinya akan dilaporkan kepada dosen pembimbing yang kemudian disahkan oleh ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Varibel	Indikator	Deskriptor
1.	Pendidikan madin	Pelaksanaan	• Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi	• Perencanaan visi misi serta tuujuan jangka Panjang • Pengolahaan pemebelajaran

				di kelas • Penilaian pembelajaran
		Strategi pembelajaran	• Strategi Tradisional • Strategi Bebas • Strategi Reflektif • Strategi Transinternal	• Memberikan nasihat terkait nilai akhlak mahmudah • Memberi kebebasan pada santri untuk memilih nilai yang ingin diambil • Memberikan kesempatan kepada santri untuk menganalisis apa yang dialaminya. • Memberi keteladanan secara verbal maupun non

				verbal.
		Nilai	• Nilai Aqidah • Nilai Akhlak • Nilai Ibadah	• Membentuk keyakinan dan membentuk fondasi iman. • Mengolah dan menambah dimensi spiritual santri. • Memberi keteladanan dalam ibadah
2.	Penguatan Akhlak Mahmudah	Klasifikasi	• Akhlak terhadap Allah Swt • Akhlak terhadap Rasulullah • Akhlak terhadap keluarga • Akhlak terhadap diri sendiri • Akhlak terhadap Masyarakat	• Menauhidkan, husnudzon, serta tawakal kepada Allah swt • Menaati serta mengikuti ajaran Rasulullah • Santri menerapkan

				<i>birrul walidaini</i> dan juga bersikap kepada seluruh keluarga. • Santri menjadi pribadi yang selalu bersyukur, sabar, jujur, Amanah, dan juag berbuat baik. • Santri menerapkan sikap <i>ta'awun</i> dan <i>tawadhu'</i> kepada sesama.
		Strategi Penguatan	• Keteladanan • Pembiasaan • Nasihat • Hukuman	• Pengajar memberikan contoh positif terhadap santri.

				• Membiasakan mengucapkan salam, berdo'a bersama, berkata yang baik pada sesama. • Pengajar memberi arahan melalui nasihat kearah yang positif. • Mendidik santri tanpa menyakiti atau merusak fisik dan mental.
3.	Faktor	Pendukung	• Bantuan finansial yang berasal dari pemerintah penyelenggara madin. • Dukungan	

			orang tua kepada anak untuk tetap mengaji	
		Penghambat	• Kemauan santri • Orang tua lebih condong pada Pendidikan formal anak.	

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madin Al-Firdaus

Madin al-firdaus berdirinya tidak langsung berdiri sebagai madin tapi diawali dengan berdirinya TPQ, TPQ berdiri pada tahun 1989 dengan alasan kehidupan di lingkungan sekitar loksai mengenai agama masih kurang yang menyebabkan tidak adanya panutan bagi anak-anak. Kebetulan, kepala madin ialah alumni pondok pesantren bersama suami yang berprofesi sebagai kepala sekolah berencana untuk mendirikan TPQ. Pada mulanya santri yang mengaji kurang lebih 7 (tujuh) anak Yang berasal dari tetangga sekitar.⁸⁰

Pada awal berdirinya TPQ metode pengajaran yang digunakan masih belum tersusun dengan rapi, yaitu ada yang menggunakan metode Iqro' dan metode lainnya. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan TPQ Cukup pesat pada tahun 1989 hingga tahun 1992 sampai adanya pendataan yang berasal dari pemerintah departemen agama untuk TPQ pemberian nama pada TPQ yang ada di daerah Sukodono.⁸¹

Kurang lebih pada tahun 1992 setiap TPQ diharuskan diberi nama. Sehingga kepala madin beserta suami sepakat untuk memberi nama TPQ Al-Firdaus. Pada awal peresmian namanya, jumlah santri di TPQ Al-

⁸⁰Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin Al-Firdaus, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30 - 11.16.

⁸¹*Ibid.*

Firdaus berjumlah $\pm$ 200 santri. Kemudian pada tahun 2008 berdirilah madin atas anjuran dari Departemen Agama (depag) untuk memilah santri yang telah khatam atau wisuda TPQ kemudian diarahkan dan dikelaskan ke Pendidikan Madin.⁸²

2. Profil Madin Al-Firdaus

Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus merupakan Lembaga Pendidikan Islam luar sekolah yang terletak di jalan Suruh RT.15 RW.04 Desa Suruh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Telp: 0895-2427-1453. Madin Al-Firdaus memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

“Madin al-firdaus sebagai institusi yang berwawasan Islami. Mempersiapkan santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah untuk mendapat ridho dari Allah SWT”

Misi

1. Membiasakan santri atau siswa untuk menjalankan syariat islam secara istiqomah.
2. Membiasakan santri memiliki dasar-dasar etika yang Islami.
3. Membiasakan santri untuk hormat pada guru dan orang tua dan mencintai sesama teman.

⁸²*Ibid.*

Dengan adanya visi dan misi tersebut tujuan dari Lembaga madin Al-firdaus yaitu membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.⁸³

a) Sarana Dan Prasarana

Al-Firdaus tergolong Lembaga yang tidak terlalu besar dikarenakan hanya memiliki 1 ruang belajar yang kemudian di dalamnya dibagi untuk beberapa jenjang. Selain fasilitas kelas, di madin Al-Firdaus terdapat pula sarana dan prasana yang menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Madin seperti media pembelajaran, kitab, papan tulis, meja, lahan parkir, dan lahan untuk santri beristirahat setelah pembelajaran berlangsung.⁸⁴

b) Pengelolaan kelas

Manajemen pengelolaan kelas di Madin Al-Firdaus sudah diatur dengan tata letak tersendiri. Untuk tata letak santri putra terletak di sebelah kanan ruangan dan santri putri terletak di sebelah kiri ruangan. Meskipun berada dalam satu ruangan yang sama, hal tersebut dilakukan untuk mengupayakan keefektifan ruangan yang terbatas.⁸⁵ Kegiatan pembukaan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama dan membaca *asmaul husna* setelah itu dilanjutkan dengan materi pembelajaran pada hari itu, kemudian di akhir pembelajaran tentunya ditutup dengan Do'a bersama dan juga melakukan sedikit evaluasi materi yang dipelajarari pada hari itu.

⁸³Dokumentasi Admisitrasi Madin Al-Firdaus, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 16.00-16.30.

⁸⁴Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00.

⁸⁵Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00.

c) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madin Al-Firdaus yakni standart kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Tingkat ula atau awwaliyah yang dibentuk oleh Ikatan Silaturrahim Madrasah Diniyah (ISLAMADINA) kabupaten Sidoarjo. Di dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa Pelajaran yang diajarkan yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist, Fiqh, Tauhid, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kitab yang digunakan salah satunya yaitu kitab *Mabadi' Fiqh*.

d) Tenaga Pengajar

Madin Al-Firdaus memiliki total 10 pengajar dengan 3 pengajar Tingkat Marhala serta 7 pengajar Tingkat At-Tartil. Dengan rincian sebagai berikut:⁸⁶

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Dra. Luluk W.	Kepala Madin (Pengajar Marhala)	S-1
2.	Dinda Berlian	Pengajar Marhala	SLTA
3.	Drs. Gatot F.	Pengajar At-Tartil	S-1
4.	Mirdas Alfian	Pengajar At-Tartil	SLTA
5.	Gilang Gangsar	Pengajar At-Tartil	SLTA
6.	M. Fahrudin	Pengajar At-Tartil	SLTA
7.	Alicia Mareta	Pengajar At-Tartil	SLTA
8.	Trikan sari	Pengajar At-Tartil	SLTA
9.	Lorensa Nabila	Pengajar At-Tartil	SLTA

⁸⁶Dokumentasi peneliti di Madin Al-Firdaus, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 16.00-16.30.

10.	Prawesty Oktavia	Pengajar Marhala	SLTA
-----	------------------	------------------	------

Tabel 4.1 Data Guru

e) Data Siswa

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-Laki	52
2.	Perempuan	46
Total		110

Tabel 4.2 Data Siswa

f) Jadwal Pelajaran Madin Al-Firdaus

NO	HARI	JADWAL PELAJARAN	KELAS
1.	Senin	Tajwid	1,2,3,4
2.	Selasa	Fiqh	1,2,3,4
3.	Rabu	Aqidah	1,2,3,4
4.	Kamis	Akhlak	1,2,3,4
5.	Jum'at	Tarikh	1,2

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Madin

B. Implementasi Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah Di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

1. Strategi pelaksanaan Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah

Dalam mengimplementasikan sebuah Pendidikan khususnya Pendidikan agama kepada anak diperlukan adanya strategi guna mempermudah jalannya proses belajar. Strategi merupakan cara yang

digunakan oleh pengajar atau ustadz-ustadzah agar santri lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Setelah melaksanakan penelitian di Madin Al-Firdaus dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh Madin Al-Firdaus ialah:

1. Strategi Tradisional yaitu dilakukan dengan memberikan nasihat dengan memberitahukan mana nilai-nilai yang baik dan mana yang kurang baik.⁸⁷ Strategi tradisional diterapkan bukan tanpa alasan, melainkan penggunaan strategi ini telah disesuaikan dengan karakteristik santri di Madin Al-Firdaus yang berada di lingkungan Pendidikan formal yang berbeda, tentu perbedaan tersebut yang menjadikan santri perlu diberikan nasihat secara terus menerus agar santri tidak terjerumus pada perbuatan yang negatif.
2. Strategi transinternal (keteladanan), Selain dengan memberikan nasihat-nasihat, penguatan akhlak dengan melakukan pembiasaan dalam menjalankan tata tertib dan keteladanan dalam melaksanakan sholat lima waktu kepada santri sangat diperlukan dalam memberi penguatan terhadap akhlak santri. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Luluk Wuryaningwati selaku kepala madin, Ia menyampaikan:

“setiap hari saya minta masuk tepat waktu sesuai tata tertib yang berlaku karena itu bisa menumbuhkan tanggung jawab, untuk

⁸⁷Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00.

menguatkan itu anak-anak selalu diingatkan jangan sampek lupa untuk menjalankan sholat lima waktu. .”⁸⁸ [LW. RM. 1.1.1]

3. Strategi lainnya yang dilakukan yakni dengan memberikan hukuman, hukuman yang dimaksud disini yaitu hukuman ringan yang tanpa melukai fisik ataupun mental santri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Luluk. Ia berkata:

“Ada Pelajaran etika atau tata krama jadi kalau ada yang sampe bertengkar saya hukum, hukumannya ndak berat-berat cumak saya suruuuh mengulangi kata-kata “saya tidak akan mengulangi lagi” 3 kali hanya itu saja besoknya udah nggak berani.”⁸⁹[LW.RM.1.1]

4. Strategi ketiga yang gunakan oleh madin Al-firdaus yakni dengan mengemas waktu dalam proses pembelajaran yang sangat singkat menjadi efisien. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Luluk bahwa:

“Untuk efektifnyaa, karena belajarnya anak-anak itu kan singkat dibandingkan di formal jadi kita sebagai guru harus pandai memupuk dan mengemas waktu mulai masuknya kan jam tiga yaa jam lima sudah pulang.”⁹⁰[LW. RM. 1.1.2]

5. Strategi pemberian *Reward*, Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa dengan mengemas waktu yang singkat tersebut, tentu anak atau santri akan merasa bosan sehingga perlu adanya pemberian *reward* untuk santri tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang Ia sampaikan:

“Jangan sampek anak itu gimana yaaa mulai masuk terus dikasih Pelajaran jenuh atau mulai masuk ingin pulang atau malas

⁸⁸Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin Al-Firdaus, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30-11.16.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

masuk yaa sering saya kasih apaa istilahnya itu apaya...doorprize.”⁹¹[LW. RM. 1.1.3]

6. Membuat penjadwalan yang berbeda setiap harinya. Selain dengan memberikan *reward* (snack), membuat penjadwalan yang berbeda setiap harinya juga dilakukan untuk menanggulangi rasa bosan pada santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Luluk, Ia berkata:

“Hari senin itu tajwid hari selasa fiqih hari rabu aqiqah hari kamis akhlak hari jum’at Tarikh, hari sabtu praktek...praktek semuanya...praktek tajwid...selang seling biar anak itu tidak bosan”⁹² [LW. RM. 1.1 4]

Selaras dengan itu, ibu Sulastris selaku wali santri menyampaikan hal selaras. Ia menyampaikan:

“Mulai hari pertama sampai hari sabtu pelajaran itu berbeda-beda kayak misalnya hari Senin itu ada pelajaran berhitung kalau hari Selasa mengaji sama menulis, kalau hari Rabu itu praktek, kalau hari Kamis itu anak-anak yang sudah al-qur’an itu membacanya yasin jadi anak-anak ndak gampang bosan.”⁹³[SI. RM.1.1.1]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ninik Eriliyanti.

Ia menyampaikan bahwa:

“Setau saya di Madin Al-Firdaus ada juga Pelajaran yang berkaitan dengan Sejarah kebudayaan Islam dimana pembelajarannya bercerita tentang Sejarah Islam ya kayak cerita tentang kehidupan nabi dan Rosul, yaaa jadi anak-anak itu tidak merasa bosan dan selalu antusias”⁹⁴ [NE. RM.1.1]

⁹¹*Ibid.*

⁹²*Ibid.*

⁹³Wawancara dengan Sulastris, Wali Santri, Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 10.00-10.33.

⁹⁴Wawancara dengan Ninik Eriliyanti, Wali Santri, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 19.30-

Bapak Budi juga menyampaikan hal serupa mengenai sistem pembelajaran yang bervariasi di Madin Al- Firdaus. Ia mengatakan sebagaimana berikut:

“Menurut saya pembelajaran di Madin Al-Firdaus sangatlah cukup bervariasi sehingga anak-anak yang ngaji di Al-Firdaus ini tidak mudah bosan karena banyak pembelajarannya, tidak hanya berfokus pada membaca Al-Qur’an saja”⁹⁵ [BS. RM. 1.1]

Adapun Strategi yang dilakukan di Madin Al-Firdaus tersebut menjadi pembeda dengan tempat-tempat Pendidikan Al-Qur’an disekitarnya. Dengan adanya strategi dan bimbingan yang diberikan di Madin Al-Firdaus dipercaya dapat membentuk santri dalam tidak hanya dalam bentuk kecerdasan kognitif nya saja, melainkan menjadi perubahan pada perilaku beribadah (aspek psikomotorik) sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa wali santri diantaranya:

“anak saya sudah ada peningkatan kayak itu mulai hafal doa doa sholat, surat-surat pendek terus jugak sudah mulai ikut-ikut sholat jamaah di musholah padahal masih Tk dan disekolah belum diajarkan surat surat tapi dia udah sedikit banyak hafal.”⁹⁶ [SI.RM.1.2]

“Selama satu tahun masuk situ sudah bisa mengikuti meskipun itu belum hafal untuk doa- doa dalam sholat tapi dia bisa mengikuti gerak, dia bisa menghafal gerak sholat fardu itu, sholat apa aja itu dia sudah bisa sudah hafal. Akan tetapi, untuk bacaan – bacaan yang dia bacakan pada saat sholat itu memang masih belum lengkap nggeh, belum jelaaas tapi yaa alhamdulillah dia sudah bisa mengenal sholat lima waktu sudah bisa mengikuti gerakan gerakan orang sholat.”⁹⁷[SA.RM.1]

⁹⁵Wawancara dengan Budi Santoso, Wali Santri, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 19.25-19.50.

⁹⁶Wawancara dengan Sulastris, Wali Santri, Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 10.00-10.33.

⁹⁷Wawancara dengan Silviana, Wali Santri, Tanggal 17 Mei 2024, Pukul 19.00-19.20.

“Selain itu mbak yang saya amati dari anak saya kayak udah kelihatan dari segi ibadahnya, dari yang anak saya kalau waktu sholat itu di undur-undur sekarang lebih tepat waktu terus juga jadi lebih sering ikut jama’ah di masjid dekat rumah itu.”⁹⁸[NE.RM.1.2]

“Pendapat saya tentang pembelajaran di madin ini sangatlah baik mbak. Contohnya anak-anak yang dulunya belum bisa sholat, belum bisa membaca al-qur’an sekarang sudah ada kemajuan.”⁹⁹ [BS. RM.1.2]

2. Proses pelaksanaan Pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Madin AL-Firdaus yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati sebelum melakukan proses pembelajaran perlu adanya:

a) Perencanaan

Adapun proses perencanaan yang diterapkan di Madin Al-Firdaus yakni berupa penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standart kurikulum pembelajaran **Islamadina** yang sudah di setujui oleh pemerintah kementrian agama.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Luluk Wuryaningwati sebagaimana berikut:

“Kurikulumnyaa harus dari pusat islamadina dari pusat kabupaten. disamakan satu kabupaten bukunya standar kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Tingkat ula.”¹⁰⁰[LW. RM. 2.1.1]

⁹⁸Wawancara dengan Ninik Eriliyanti, Wali Santri, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 19.30-19.42.

⁹⁹Wawancara dengan Budi Santoso, Wali Santri, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 19.25-19.50.

¹⁰⁰Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin Al-Firdaus, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30-11.16.

Sebagaimana kurikulum tersebut telah diatur pada pasal 48 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yaitu Al Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan dan dijelaskan oleh Ustadzah Luluk. Ia berkata:

“Sangat bagus yaa dikurikulum kan ada pelajaran al-qur'an, tajwid, hadist, akidah, fiqih, akhlak, tarekh. Ini kan saya kasihkan kepada santri-santri sehingga setelah mempelajari semua Pelajaran ini sangat kelihatan anak-anak itu akhlaknya itu sangat kelihatan, beda dengan yang ndak mendapat Pelajaran yang saya sebutkan tadi.”¹⁰¹ [LW. RM.2.1.2]

Lebih lengkap Mengenai perencanaan yang dilakukan sesuai dengan yang terlampir pada lampiran 6.

b) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran di Maddin AL-Firdaus di alokasikan sebagaimana berikut:

1) Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Pada kegiatan pembuka pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan penyampaian materi oleh pengajar sebagai kegiatan inti pembelajaran. Materi disampaikan sesuai dengan mata pelajaran pada hari tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan juga

¹⁰¹*Ibid.*

drill.¹⁰² Terkadang variasi pembelajaran dilakukan seperti halnya memberikan pembelajaran matematika, praktik sholat, dan lain sebagainya.

Pada umumnya metode yang digunakan di Madin Al-Firdaus yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas secara langsung. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah buku pegangan guru, alat peraga, spidol, papan tulis, dan benda-benda sekitar.

2) Alokasi waktu (Akademik)

Alokasi waktu merupakan suatu pembagian jadwal pembelajaran yang dilakukan perminggu. Alokasi waktu digunakan untuk mengatur jalannya pelaksanaan kegiatan belajar dan dirancang sedemikian rupa agar santri tetap fokus selama proses belajar berlangsung. Setelah melakukan observasi di Madin Al-Firdaus peneliti mendapati alokasi pembelajaran sebagaimana berikut :¹⁰³

NO	MAPEL	KELAS DAN ALOKASI WAKTU							
		ULA							
		I		II		III		IV	
		1	2	1	2	1	2	1	2
1.	Al-Qur'an /Tajwid	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Akidah	2	2	2	2	2	2	2	2

¹⁰²Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00.

¹⁰³Dokumentasi peneliti di Madin Al-Firdaus, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 16.00-16.30.

3.	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2
4.	Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Tarikh/SKI	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah JP/Ahad		10	10	10	10	10	10	10	10
Keterangan : Alokasi waktu waktu pembelajaran pada madrasah Tingkat ula adalah 45 menit dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 s.d 38 minggu.									

Tabel 4.4 Alokasi Waktu Belajar

3) Kegiatan Non Akademik

1. Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Kamis
2. Pembacaan Diba' setiap dua Minggu sekali.
3. Partisipasi dalam kegiatan Hari Besar Nasional seperti Hari Santri, peringatan 1 Muharram, dan lainnya
4. Partisipasi dalam kegiatan dilingkungan sekitar seperti Tadarus bersama pada bulan puasa di Masjid setempat.¹⁰⁴

Menurut Ustadzah Luluk selaku Kepala Madin, kegiatan diatas bertujuan untuk membentuk karakter pada santri. Sebagaimana yang ia sampaikan:

“dengan adanya hal ini itu jugak tujuannya untuk membentuk karakternya anak-anak dari segi akhlak dan ibadahnya.”¹⁰⁵
[LW.RM. 2.2.1]

4) Beban belajar

Beban belajar merupakan waktu belajar yang dibebankan pada santri dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka. Dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁴Dokumentasi peneliti di Madin Al-Firdaus, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 16.00-16.30.

¹⁰⁵Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin Al-Firdaus, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30-11.16.

Jenjang /kelas	1 jam pembelajaran (menit)	Jumlah jam pembelajaran perminggu	Minggu efektif pertahun	Waktu pembelajaran pertahun	Ket
Ula (1 s.d 4)	45 Menit	10 Jam	34 s.d 38 Minggu	476 s.d 532 Jam pembelajaran	

Tabel 4.5 Beban Belajar

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Bersama Kepala

Madin sebagaimana berikut:

“Pelaksanaanya setiap satu minggu 5 kali pertemuan. Diawali dengan tetap membaca Al-qur’an kan waktunya kalau di dunia Pendidikan 2 kali 45 menit jadi satu jam setengah yang dibagi dua. Satu jam setengah itu dibagi dua, setengahnya baca Al-qur’an setengahnya Pelajaran madin.”¹⁰⁷ [LW. RM. 2.2.2]

Begitupun dengan penjelasan dari wali santri, bapak Budi

Santoso sebagaimana berikut:

“Terus kemudian di Madin itu sendiri yang saya ketahui, saya melihat jadwal ngaji anak saya itu ada jadwalnya sendiri mbak. Jadi kalo hari senin itu ada tajwid kalo nggak salah sama matematika sederhana, terus Selasa ada fiqih sama ya baca qur’an, terus hari Rabu itu ada pembelajaran Aqidah, gitu sih mbak yang saya tahu dan saya baca di jadwal anak saya kurang lebihnya.”¹⁰⁸ [BS. RM.2.2.1]

Begitupun dengan penjelasan dari wali santri Ibu Sulastri

sebagaimana berikut:

“Kayak misalnya hari Senin itu ada pelajaran berhitung Kalau hari Selasa mengaji sama menulis, kalau hari Rabu itu praktek, ya praktek solat, praktek apa aja, praktek berwudhu Begitu, kalau hari

¹⁰⁶Dokumentasi peneliti di Madin Al-Firdaus, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 16.00-16.30.

¹⁰⁷*Ibid.*

¹⁰⁸Wawancara dengan Budi Santoso,Wali Santri,Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 19.25-19.50.

Kamis itu anak-anak yang sudah al-qur'an itu membacanya yasin"¹⁰⁹
[SI. RM 2.2.1]

Dengan adanya pembelajaran yang di ajarkan di madin Al-Firdaus, dapat di lihat dampaknya terhadap perilaku atau akhlak mahmudah pada santri, seperti adab dan perilaku anak menjadi santun terhadap orang tua, anak menjadi lebih paham terhadap agamanya, serta lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh wali santri sebagai berikut:

“Anak saya menurut saya sudah kelihatan perilakunya terhadap saya terhadap orang tuanya dia berperilaku dengan santun, patuh sekali terhadap orang tua. Selain itu anak saya juga bisa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jadi Perilakunya dia lebih disiplin, lebih tekun dalam belajar”¹¹⁰ [NE.RM.2.2]

“Madin sendiri juga mengajak anak-anak menghibau untuk mboten bolos setiap harinya itu biar cepat bisa Biar cepat ke al-qur'an untuk anak kecil-kecil. Jadi yaa sangat berperan sekali kalo menurut saya mbak.”¹¹¹ [SI. RM. 2.2.2]

“Madin ini sangat membantu bagi wali santri khususnya anak saya sendiri untuk bisa memperkuat nilai agama, nilai akhlakul karimahya seperti akhlak kepada orang tua ataupun adab makan itu kan ada”¹¹² [SA. RM. 2.2]

“Pendapat saya tentang pembinaan akhlak di madin ini sangatlah baik, Dimana di madin ini juga mempelajari tentang etika dalam beragama, etika dalam keseharian, dan etika terhadap orang tua serta Masyarakat sekitar. Jadi dasar dari pembinaan akhlak yang mendasar ini bisa menjadikan anak saja dalam memperkuat akhlak dan perilakunya.”¹¹³ [BS.RM 2.2.2]

¹⁰⁹Wawancara dengan Sulastri, Wali Santri, Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 10.00-10.33.

¹¹⁰Wawancara dengan Ninik Eriliyanti, Wali Santri, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 19.30-19.42.

¹¹¹Wawancara dengan Sulastri, Wali Santri, Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 10.00-10.33.

¹¹²Wawancara dengan Silviana, Wali santri, Tanggal 17 Mei 2024, Pukul 19.00-19.20.

¹¹³Wawancara dengan Budi Santoso, Wali santri, Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 19.25-19.50.

c) Evaluasi

Setelah adanya pelaksanaan, tentu adanya proses evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana santri memahami materi dan pengajaran yang telah disampaikan oleh pengajar serta mengetahui titik kelemahan dan memudahkan untuk mencari Solusi dan jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik.

Di madin Al-Firdaus secara sederhana evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran sebelum anak-anak beristirahat, Dilakukan dengan ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari pada hari itu. Selain itu evaluasi berupa Ujian Semester Bersama (USB) dipilih oleh Lembaga Madin untuk mengetahui hasil belajar santri. USB dilaksanakan seperti pada Lembaga formal lainnya yaitu setiap 3(tiga) bulan sekali dan juga 7(tujuh) bulan sekali.

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Koordinator madin seperti yang dikatakan oleh kepala madin Al-Firdaus, Ia berkata:

“dari koordinator madin yang kebetulan menganjurkan ada usb kan itu seperti seperti formal,tiga bulan sekali usb terus dan enam bulan sekali”¹¹⁴ [LW. RM. 2.3]

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

Pendidikan madin

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madin tentunya tidak luput dari adanya hal-hal yang menghambat dan mendukung

¹¹⁴ Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30-11.16

pelaksanaannya. Begitupun juga di Madin Al- Firdaus terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

a) Faktor penghambat

Upaya madin dalam menguatkan akhlak mahmudah di Madin Al-Firdaus mendapati beberapa kendala seperti 1) kurangnya dukungan wali santri 2) Lingkungan yang kurang mendukung.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala madin ustadzah luluk sebagai berikut:

“Hambatan itu biasanya itu Kembali lagi pada orang tua dan murid. Kalo ndak ada murid kan ndak ada madin, gaada dukungan orang tua muridnya juga ndak jalan nah itu hambatannya dan kalo mengenai finansial ya terus terang aja orang tua itu lebih condong kepada Pendidikan formal daripada Pendidikan madin.”¹¹⁵ [LW.RM.3.1.2]

“Lingkungan itu bermacam-macam bervariasi. Sebaik apapun anak kalau dilingkungan yang kurang baik yaa agak kurang lah.. pasti tertular seumpama nggak merokok seumpama, terus mereka disekolahan teman-temannya merokok”¹¹⁶ [LW.RM.3.1.3]

b) Faktor pendukung

Adapun beberapa hal yang dapat menjadikan faktor-faktor pendukung keberhasilan dimadin AL-Firdaus sebagai berikut :

1. Kemauan dalam diri santri

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ustadzah Luluk.

Sebagai berikut:

“Yaa itu tadi anak dikasih Pelajaran etikaa dan yang saya terapkan disini. Yaa pendukung yang utama juga dari kemauan anaknya untuk belajar ilmu agama”¹¹⁷[LW.RM.3.2.1]

¹¹⁵*Ibid.*

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷*Ibid.*

2. Motivasi yang diberikan kepada santri untuk selalu berkata dan bertingkah laku yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah luluk sebagai berikut:

“setelah selesai jangan sampe lupa tetap dikasih kata-kata bijak, Soalnya kata kata bijak itu tertanam di otaknya anak”¹¹⁸[LW. RM. 3.2.2]

Memberikan motivasi juga diterapkan dengan memberikan kata bijak kepada santri, karena kata bijak dipercaya akan terus diingat oleh santri sejak ia kecil hingga dewasa.

3. Partisipasi orang tua/ walisantri, selain menjadi factor penghambat peran orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberlangsungan dan kelancaran untuk memperkuat akhlak mahmudah santri seperti halnya orang tua menjadi pendorong untuk santri melakukan hal-hal baik Ketika berada di rumah maupun di lingkungan luar madin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Luluk sebagai berikut:

“Untuk penguatan akhlak dari orang tua dulu yaa partisipasinya itu saya mengapresiasi semua orang tua yang kebetulan anaknya ngaji di madin al-firdaus diterapkan dirumah itu untuk disiplin hari-hari.”¹¹⁹[LW. RM.3.2.3]

4. Dukungan dari pemerintah dan pengelola Lembaga Madin, Terlaksananya program Pendidikan Madin tidak luput dari adanya dukungan dari pemerintah. Sebagaimana yang di terangkan oleh ustadzah luluk berikut ini:

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹*Ibid.*

“Kalo eksternal itu pendukung yang utama dari pemerintah, dari dinas dan dari kemenag”¹²⁰ [LW.RM.3.2.4]

5. Kreativitas Ustadz dan Ustadzah di Madin Al-Firdaus, Kreativitas ustadz-ustadzah dapat dilihat dari adanya usaha memberikan tugas kepada santri seperti halnya menghafalkan surat-surat pendek dalam al-qur'an, hadist-hadist singkat dalam kehidupan sehari-hari, serta menghafalkan bacaan sholat dan do'a sehari hari.¹²¹

¹²⁰*Ibid.*

¹²¹Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah

Pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) adalah pendidikan Islam nonformal yang berorientasi pada pembelajaran keagamaan yang banyak dikelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran agama Islam. Sebagaimana kutipan Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam” terdapat strategi yang dapat diimplementasikan pada pendidikan madin. Diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Tradisional/ Memberikan Nasihat

Strategi *pertama*, Strategi tradisional dilakukan dengan memberikan nasihat dengan memberitahukan mana nilai-nilai yang baik dan mana yang kurang baik. Sehingga dalam strategi ini guru memiliki peran penting dalam menentukan, sedangkan peserta didik tinggal mengikuti kebaikan yang disampaikan oleh guru.¹²² Dalam proses pelaksanaan penguatan akhlak mahmudah santri Madin Al-Firdaus diberikan nasihat berupa peringatan ataupun gambaran yang baik agar pemikiran santri lebih terbuka terhadap hal-hal yang baik untuk dilakukan maupun hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan. Dengan melalui nasihat

¹²²Ahmad Yani, *Op.Cit.*

ini tentunya ustadz-ustadzah berkesempatan luas untuk mengarahkan santri kearah yang positif.

2. Strategi Trasinternal

Strategi kedua yaitu menerapkan strategi transinternl, Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi transinternal merupakan suatu proses penerapan nilai dengan keteladanan baik verbal maupun non verbal yang mana dengan strategi ini melibatkan guru dengan peserta didik untuk berkomunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian) dengan guru sebagai figur utamanya sebagai teladan yang patut di contoh.¹²³ Pada pelaksanaannya, pengajar di Madin Al-Firdaus memberikan keteladanan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, berpakaian menutup aurat layaknya pakaian yang dianjurkan oleh Rosulullah serta memberikan keteladanan dalam menjalan sholat lima waktu.¹²⁴ Dengan menggunakan keteladanan ini sangat mempengaruhi pembentukan dan penguatan akhlak mahmudah santri.

3. Strategi Pembiasaan

Stategi ketiga yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan. Berdasarkan pada Teori Pavlov yang menyatakan bahwa untuk memicu atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka diperlukan adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.¹²⁵ Seperti halnya yang dilakukan di Madin Al-Firdaus dalam meningkatkan akhlak mahmudah pada santri

¹²³Muhammad Mushfi dan Susilowati, *Op.Cit.*

¹²⁴Hasil Observasi Madin, Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 16.00-17.00

¹²⁵Tatan Zaenal Mutakin dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Edutech*, 3:1 (2014), hal.1-13.

mereka melakukan pembiasaan seperti membiasakan untuk mengucapkan salam, mematuhi tata tertib yang berlaku di lingkungan madin, menjaga kebersihan lingkungan, dsb. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat melatih tanggung jawab santri yang dengan harapan mereka akan terbiasa melakukan kebaikan yang dianjurkan dalam agama.

4. Strategi Hukuman

Menurut pakar pendidikan Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono Punishment adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana.¹²⁶ Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar merupakan cara yang efektif dalam membentuk akhlak mahmudah. Memberikan hukuman dilakukan dengan tujuan mendidik anak tanpa menyakiti atau merusak fisik anak.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Madin Al-Firdaus memberikan hukuman kepada santri yang tidak taat pada aturan agar memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

5. Strategi Pemberian Penghargaan/ *Reward*

Dalam perspektif pendidikan, Dja'far Siddik menerangkan bahwa pada hakikatnya reward merupakan perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya atau guru sebagai sebuah dari prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai atau dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan memberikan penguatan dan motivasi agar seseorang

¹²⁶Sari Mahwati Hasibuan, "Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 3:1,(2022),hal.62–72.

atau anak didik lebih giat lagi dalam belajar dan dapat merubah perilakunya lebih baik lagi.¹²⁷

Dalam pelaksanaan strategi ini, Madin Al-Firdaus memberikan reward sederhana berupa snack ataupun makanan ringan lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang ada di Maadin Al-Firdaus.

Dapat diambil kesimpulan strategi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Madin Al-Firdaus dalam memperkuat akhlak mahmudah santri yang dilakukan dengan memberi nasihat, melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan hukuman dan reward digunakan oleh pengajar sesuai dengan kebutuhan mengajar setiap harinya cukup efektif sesuai dengan tujuannya ingin mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri, berprestasi dan juga berakhlak mulia. Sehingga nantinya dapat melahirkan kualitas santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, yang berpedoman pada ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah

Dalam konsep Akhlak Al-Ghazali mendefinisikannya dengan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran yang mana dalam hal ini akhlak dapat dipahami sebagai cerminan perbuatan baik yang bersumber dari tuntunan hati nurani.¹²⁸

Sedangkan dalam konsep pendidikan madin peneliti mendefinisikannya sebagai lembaga belajar/tempat belajar yang di dalamnya

¹²⁷Sari Mahwati Hasibuan, *Op.Cit.*

¹²⁸Suhayib, *Op.Cit.* hal.7.

berorientasi pada pembelajaran keagamaan. Sehingga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Madin turut andil dalam memberikan penguatan terhadap akhlak mahmudah siswa (santri). Seperti halnya apabila santri mendapatkan pembelajaran mengenai akhlak mahmudah seperti jujur, berkata baik, sopan santun terhadap sesama, peduli sesama, dan lain sebagainya santri akan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Adapun dalam melaksanakan Pendidikan madin di Madin Al-Firdaus diperlukan adanya beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Rayuni perencanaan pembelajaran sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisikan tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, strategi serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam suatu pembelajaran.¹²⁹ Pentingnya perencanaan pembelajaran ini dikarenakan menjadi pedoman dan standart dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran di Madin Al-Firdaus di realisasikan dengan adanya penggunaan kurikulum yang telah disepakati oleh Ikatan Madin di Kabupaten Sidoarjo, adanya Visi Misi yang dibuat sebagai dasar arah dari penyelenggaraan Madin Al-Firdaus. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Rayuni di atas.

¹²⁹I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," Satya Sastraharing 04: 02(2020), hal.16–35.

2. Pelaksanaan

Sudirman, dkk. (1991:77) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup serta mengevaluasi pembelajaran.¹³⁰

Dalam proses implementasi penguatan akhlak di madin Al-Firdaus ini direalisasikan dalam kelas dan tingkatan, dapat dianalisa dari adanya pemberian mata pelajaran Akidah dan Akhlak, yang mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh Ikatan Silaturrahim Madrasah Diniyah Sidoarjo.

Selanjutnya pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Madin Al-Firdaus pada permulaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah memisah barisan tempat duduk santri putra dan santri putri, meskipun dalam satu kelas yang sama. Selain karena memegang komitmen syariat untuk tidak *ikhtilat*, juga dikarenakan terbatasnya ruang kelas dan tenaga pendidik yang dimiliki. Implementasi dua hal tersebut di atas menjunjung nilai Akhlak mahmudah berupa integritas.

Setelah melakukan hal tersebut, pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna* sebagai kegiatan pembuka. Pembelajaran terus berlanjut dengan membaca Al-

¹³⁰Rasto Suwatno, A. Sobandi, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran," MANAJERIAL, 10: 20 (2012), hal. 31–38.

Qur'an dan penyampaian materi pembelajaran madin, hingga ustadz-ustadzah memberikan evaluasi berupa hafalan maupun pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

Upaya implemetasi Penguatan Akhlak Mahmudah di Madin AL-Firdaus juga terintegrasi pada budaya dalam keseharian, berupa:

- 1) Kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil secara berkala, ayang dilakukan oleh para santri yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis yang mana ini berfungsi untuk menunjang kegiatan aktivitas rutin para santri di Madin AL-Firdaus dan menjadi bukti adanya implementasi penguatan akhlak.
- 2) Kegiatan beribadah merupakan nilai akhlak mahmudah yang dapat diamati. Dalam hal ini terdapat progress pada diri santri setelah mengikuti pendidikan Madin AL-Firdaus, tentang pengetahuan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan gerakan sholat menjadi semakin baik, kemudian dapat sholat tepat waktu, dan istiqomah berjama'ah di mushalla. Selain itu, istiqamah shalat sunnah, puasa sunnah, bacaan Al-Qur'an semakin baik. Merupakan bentuk penguatan akhlak mahmudah yang ditanamkan sejak dini.
- 3) Sedangkan partisipasi pada peringatan Hari Besar Nasional, seperti Isra Mikraj, Nisfu Sya'ban, Maulid Nabi, hari raya Idul adha dan Tahun Baru Hijriah di madin AL-Firdaus selalu ikut serta memperingati Hari besar tersebut guna untuk menanamkan pengetahuan para santri terhadap nilai-nilai islam didalamnya.

- 4) Di madin AL-Firdaus seluruh santri dibentuk secara mandiri seperti halnya, pada saat sebelum memulai pembelajaran semua santri wajib mengambil bangku/meja untuk menaruh Al-Qur'an. Begitupun sebaliknya ketika selesai pembelajaran semua santri wajib untuk mengembalikannya seperti semula dan ditata secara rapi. Ini adalah bentuk upaya pembelajaran yang di tanamkan untuk membentuk karakter dan penguatan akhlak sejak dini di madin AL-Firdaus supaya para santri mempunyai rasa sikap disiplin dan tanggung jawab.
- 5) Tidak hanya tanggung jawab saja yang diajarkan di Madin AL-Firdaus. Di madin juga di ajarkan sikap gotong royong dan saling membantu antar sesama. Seperti contohnya, di madin sendiri terdapat jadwal tugas piket untuk membersihkan kelas yang di tetapkan pada seluruh santri. Hal ini adalah bentuk dari menjunjung rasa gotong-royong antar sesama. Secara tidak langsung madin AL-Firdaus membentuk karakteristik para santri dengan baik dan benar.

3. Evaluasi

M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh Kesimpulan.¹³¹ Dalam Pendidikan Islam sendiri evaluasi merupakan pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam untuk melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

¹³¹Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9:2(2019), hal. 920–35.

Di madin Al-Firdaus evaluasi diberikan terhadap santri dan santriwati yang belajar dengan bertujuan untuk mengetahui sebatas mana pengertian dan pemahaman mereka terhadap kurikulum yang telah diberikan oleh pengajar (ustadz dan ustadzah). Dimana evaluasi tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab, ujian tertulis maupun ujian lisan (Hafalan). Hal ini membuktikan bahwa evaluasi dapat memberikan dorongan kepada santri untuk terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahamannya terhadap materi-materi keagamaan dan terus memperbaiki diri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Madin Sebagai Penguatan Akhlak Mahmudah

Bedasarkan hasil penelitian, dalam implementasi Penguatan Akhlak Mahmudah di Madin Al-Firdaus ini terdapat beberapa hal faktor yang menjadi bagian dari keberhasilan pelaksanaannya. Hal tersebut tidak luput dari faktor pendukung yang disampaikan oleh Kepala Madin meliputi:

1. Kemauan Dalam Diri Santri

Aspek pendukung yang paling penting adalah kesadaran belajar yang berkembang dalam diri santri. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat minat belajar pada santri. Tanpa kesadaran tersebut, santri akan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Motivasi yang tiada henti, untuk mendorong para santri untuk berperilaku baik.

Sebagai seorang pengajar di Madrasah Diniyah tentunya memiliki tugas yang sangat besar, salah satunya yaitu dengan menjadi motivator yang baik bagi santrinya dengan selalu membimbing, mendukung, dan mencontohkan perilaku yang baik bagi mereka.

3. Peranan Wali Santri (orang Tua).

Motivasi hidup tidak hanya dapat diberikan oleh pengajar di madin saja, akan tetapi peran orang tua sangat lah penting. Karena kegiatan madin tidak berjalan sesuai tatanan apabila santri tidak mendapat dorongan penuh dari orang tua. Secara eksplisit hal tersebut telah disampaikan oleh Kepala Madin Al- Firdaus.

4. Dukungan dari pemerintah maupun *stakeholder* setempat.

Pemerintah dan *stakeholder* tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sarana dan prasarana Madin, dengan adanya bantuan finansial yang diberikan dapat membantu madin dalam melangsungkan pengajaran yang baik bagi santri.

5. Kreativitas Ustadz dan Ustadzah di Madin Al-Firdaus.

Kreatif merupakan salah satu keterampilan *Learning 4.0* yang harus dimiliki baik dari pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, para pengajar Madrasah Diniyah didukung penuh untuk berkreasi dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada nilai-nilai moral (akhlak), sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Sinergitas antara Santri, Wali Santri, Ustadz-Ustadzah, serta para *Stakeholder* dinilai dapat menjadi Upaya dalam mengimplementasikan Pendidikan Madin dalam memperkuat akhlak mahmudah santri. Pendidik maupun wali santri sangatlah berperan penting dalam memberi penguatan terhadap akhlak mahmudah santri, sehingga mereka dapat untuk berkolaborasi baik di Madin maupun di rumah. Hubungan tersebut dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak. Beriringan dengan kurikulum yang disajikan oleh lembaga Madin yang sangat bervariasi sehingga dapat dengan mudah diterima oleh semua santri.

Hal pendukung tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kurniawati yang didalamnya menjelaskan bahwa sinergisitas seluruh komponen berdampak positif pada pelaksanaan Pendidikan Madin.¹³²

Disamping itu implementasi Penguatan Akhlak Mahmudah juga mempunyai faktor penghambat. Faktor penghambat dalam implementasi penguatan Akhlak Mahmudah itu sendiri berada pada lingkungan sekitar dan orang tua. Seperti halnya dilingkungan tempat tinggal dan pergaulan dilingkungan maupun di luar lingkungan dapat mempengaruhi. Seperti dilingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif akan berdampak buruk, Contoh: sering terdengar kata-kata kasar dan perilaku buruk (Misuh, berkata kasar, dan perilaku buruk). Sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Luluk, Ia Mengatakan:

¹³²Yuni Kurniawati, 2021, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur*, Thesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

“Lingkungan itu bermacam-macam bervariasi. Sebaik apapun anak kalau dilingkungan yang kurang baik yaa agak kurang lah...pasti tertular seumpama nggak merokok seumpama, terus mereka disekolahan teman-temannya merokok pasti ngicipi awal-awal ngicipi suatu saat lagi lagi suatu saat ketagihan”¹³³

Tidak adanya sinergi dan kolaborasi terhadap lingkungan sekitar akan menghambat nilai-nilai implementasi Penguatan Akhlak Mahmudah dari santri sendiri. Seperti halnya, masih banyak orang tua maupun masyarakat sekitar yang masih meninggalkan sholat, mabuk-mabukan, merokok, judi dan lain sebagainya.

¹³³Wawancara dengan Luluk Wuryaningwati, Kepala Madin, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 10.30-11.16.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan yang diterapkan di Madin Al-Firdaus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam mengimplementasikan Pendidikan madin dalam memperkuat akhlak mahmudah santri meliputi strategi tradisional/memberi nasihat, strategi transinternal, strategi pembiasaan, strategi hukuman, dan strategi memberi penghargaan/*reward*. Dengan menerapkan strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar setiap harinya sudah cukup efektif sesuai dengan tujuannya ingin mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri, berprestasi dan juga berakhlak mulia.
2. Implementasi Pendidikan Madin sebagai penguatan akhlak mahmudah di Madin Al-Firdaus dilakukan dengan proses yaitu 1) proses perencanaan, yaitu dengan menyusun dan menggunakan kurikulum yang telah disepakati oleh forum Madin Sidoarjo, selain itu pembuatan visi misi serta tujuan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan madin. 2) proses pelaksanaan, proses pelaksanaan yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum yang telah dibuat dan juga dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin yang dinilai dapat mendorong

dalam penguatan akhlak mahmudah santri. 3) proses evaluasi, proses ini dilakukan dengan adanya Ujian Semester Bersama(USB) yang dilakukan 3 bulan dan 6 bulan sekali, selain itu evaluasi juga dilakukan Ketika selesai pembelajaran berlangsung dengan tanya jawab maupun hafalan do'a dan surat-surat pendek.

3. Adapun faktor pendukungnya yaitu peran orang tua yang mendorong santri untuk terus menuntut ilmu agama, kemauan dalam diri santri untuk menuntut ilmu, motivasi yang diberikan oleh ustadz-ustadzah, serta dukungan finansial dari pemerintah dan *stakeholder* setempat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari lingkungan sekitar santri yang kurang kondusif dan mendukung penguatan akhlak dapat mempengaruhi nilai-nilai yang telah diajarkan di Madin.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada beberapa pihak, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi Madin Al-Firdaus hendaknya terus mempertahankan implementasi Pendidikan madin dalam memperkuat akhlak santri di lingkungan kecamatan Sukodono dan terus mengembangkan pengintegrasian terhadap materi yang diajarkan pada kehidupan santri agar dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan santri akan tetapi juga lingkungan Masyarakat.

2. Bagi ustadz-ustadzah pengajar, hendaknya dapat mengembangkan strategi-strategi yang lebih menarik agar dapat meningkatkan motivasi pada siri santri untuk menuntut ilmu agama.
3. Bagi santri, untuk senantiasa mengikuti program Madin agar menjadi generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri, berprestasi dan juga berakhlak mulia.
4. Bagi pembaca, untuk senantiasa lebih memahami betapa pentingnya Pendidikan agama (Madin) dalam mencetak dan memperkuat akhlak pada anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan adanya penelitian kuantitatif guna memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang efektivitas Pendidikan madin dalam memperkuat akhlak mahmudah pada santri dan juga kepuasan orang tua terhadap Pendidikan Madin dalam memperkuat akhlak mahmudah pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Syakir Media Press. Makassar, 2021.
- Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*. Ke-1. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Ahmadi, Alfarabi Shidqi. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah PP. Bayt Al-Hikmah Pasuruan).” *Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Amri, Muhammad. “Tawakkal Dalam Al- Qur ’ an.” *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan* 3, no. 4 (2022): 259–73.
- Amrullah, Abd Karim Amrullah. “Akhlak Mahmudah.” *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 1–10. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/214>.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2011.
- Andriyani, Yesi. “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem TA2017/2018.” *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Arif Andika. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.” *Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Asyari, A, and A W Sania. “Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi.” *El Midad* 14, no. 1 (2022): 121–35. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>.
- Atik Sugiarti. “Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pasuruan.” *STIT-PGRI Kota Pasuruan*. Pasuruan, n.d.
- Badan Pusat Statistik. “Statistik Indonesia 2023,” 2023. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. “Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Chairiyah, Yayah. “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>.

- Damanhuri. *Akhlak Tasawuf*. Ke-2. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010.
- Danu Setiawan. “Menjadi Kurir Narkoba, Dua Remaja Di Sidoarjo Ditangkap BNNK.” <https://www.harianbhirawa.co.id/menjadi-kurir-narkoba-dua-remaja-di-sidoarjo-ditangkap-bnnk/>, 2022.
- et.alHardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasibuan, Sari Mahwati. “Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III.” *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 62–72. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.78>.
- Henry. “Kronologi Penganiayaan Yang Dilakukan Mario Dandy.” <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5214829/kronologi-penganiayaan-yang-dilakukan-mario-dandy-satriyo-anak-pejabat-ditjen-pajak-terhadap-david>, 2023.
- Hezi Jeniati, Sutarto, Leffi noviyenty. “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.” *Jurnal Literasiologi* Volume 9, no. 4 (2023): 144–56.
- Idrus L. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Juliansyah, Helmy, and Muhyani Muhyani. “Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 2 (2021): 160–70. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>.
- Kurniawati, Yuni. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Al-Ibrahimiyy Bangil Pasuruan Jawa Timur.” <https://etheses.uin-malang.ac.id/View/Divisions/FITK/>. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Kemenag, Qur'an Tahun 2019.
- Maulida, Faza. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus),” 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/>.
- Muhammad Irwan Hadi. “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak.” *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021): 12–29. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.
- Muhammad Syahrial. “38 Siswa SMA Di Lembang Ditangkap Polisi Karena

- Suwatno, A. Sobandi, Rasto. "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran." *MANAJERIAL* 10, no. 20 (2012): 31–38. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v11i1.2122>.
- Syihab, Alwi. "Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Ke-1. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi), 2006.
- Tatan Zaenal Mutakin dkk. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Edutech* 1, no. 3 (2014): 361. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.
- Thoha, Mohammad, and R Taufikurrahmana. *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. Ke-1. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003." *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- WIDIANSYAH, APRIYANTI. "Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, no. 1 (2021): 19–24. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.9619>.
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 16–35.
- Yani, Ahmad. "Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo." IAIN Palopo, 2019.
- Yoyok Agusta. "Siswi SD Di Sidoarjo Ini Menangis Saat Di-Bully Sejumlah Siswi SMP." <https://jatim.inews.id/berita/siswi-sd-di-sidoarjo-ini-menangis-saat-di-bully-sejumlah-siswi-smp>, 2018.
- Zainal Asril. *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Agusta, Yoyok. 2018. *Siswi SD Di Sidoarjo Ini Menangis Saat Di-Bully Sejumlah Siswi SMP* [online]. Dalam <https://jatim.inews.id/berita/siswi-sd-di-sidoarjo-ini-menangis-saat-di-bully-sejumlah-siswi-smp>. [diakses 10 Agustus 2023].
- Ain. 2023. *Kemenkes Respons Ratusan Remaja Di Ponorogo Hamil Di Luar Nikah* [online]. Dalam

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230113135308-20-900034/kemenkes-resp>. [diakses 10 Agustus 2023].

Amin, Tania Sani Achmad. 2024. Aksi Pengeroyokan Terhadi Lagi Di Sukodono, Ajakannya Perang Sarungmalah Bawa Pedang [online]. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/014439471/aksi-pengeroyokan-terjadi-lagi-di-sukodono-sidoarjo-ajakannya-perang-sarung-malah-bawa-pedang>. [diakses 25 September 2024].

Henry, Henry. 2023. *Kronologi Penganiayaan Yang Dilakukan Mario Dandy* [online]. Dalam <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5214829/kronologi-penganiayaan-yang-dilakukan-mario-dandy-satriyo-anak-pejabat-ditjen-pajak-terhadap-david>. [diakses 10 Agustus 2023].

Setiawan, Danu. 2022. *Menjadi Kurir Narkoba, Dua Remaja Di Sidoarjo Ditangkap BNNK* [online]. Dalam <https://www.harianbhirawa.co.id/menjadi-kurir-narkoba-dua-remaja-di-sidoarjo-ditangkap-bnnk/>. [diakses 10 Agustus 2023].

Syahrial, Muhammad. 2023. *38 Siswa SMA Di Lembang Ditangkap Polisi Karena Konsumsi Tembakau Sintetis* [online]. Dalam <https://bandung.kompas.com/read/2023/03/17/184250278/38-siswa-sma-di-lembang-ditangkap-polisi-karena-konsumsi-tembakau-sintetis>. [diakses 10 Agustus 2023].

Lampiran 1

LAMPIRAN

Surat Konfirmasi Izin Penelitian Dari Lembaga



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIYAH
"AL-FIRDAUS"

Alamat : Jl. Ahmad Yani RT.15 RW.04 Desa Suruh kec. Sukodono kab. Sidoarjo 61258
Telp: 0895-2427-1453

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 05 / Madin / A - FIR / 11 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Luluk Wuryaningwati
Jabatan : Kepala Madin
Lembaga : TPQ-Madin Al-Firdaus
Alamat Lembaga : Jl. Ahmad Yani RT.15 RW.04 Desa Suruh kec. Sukodono
Kab. Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Prawesty Oktavia Vadella
NIM : 200101110070
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan TPQ-Madin Al-Firdaus selama 25 hari terhitung sejak tanggal 1 Mei sampai dengan 25 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan ke yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sidoarjo, 25 Mei 2024



Dra. Luluk Wuryaningwati
NIP.

Lampiran 2

Lembar Observasi

Tanggal : 1,15,20 Mei 2024

Pukul : 15.00 – 17.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Rabu, 1 Mei 2024	Lokasi dan kondisi sosial Madin	Alamat Madin dan lingkungan disekitar Madin	Madin Al-Firdaus terletak di Jl. Surus Desa Suruh RT 15 RW 04 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Madin terletak di desa yang cukup padat penduduk namun masih memiliki lahan yang cukup luas sehingga aman untuk anak-anak dan bersebelahan dengan sawah yang asri. Sarana dan prasarana: ruang kelas, papan tulis, media pembelajaran, meja, dan alat peraga yang digunakan cukup menunjang kebutuhan yang diperlukan baik oleh santri didik dan ustadz-ustadzah .
Rabu, 15 Mei 2024	Proses Belajar Mengajar di dalam kelas	Proses pelaksanaan Pendidikan madin dan strategi yang digunakan	Peneliti mendatangi Lokasi penelitian sekaligus mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti mendapati adanya pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan strategi tradisional seperti ceramah dan pemberian nasihat oleh ustadzah. Selain itu peneliti mendapati adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh ustadzah sebagai upaya penguatan akhlak mahmudah kepada santri seperti berkata sopan kepada orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa bersama, serta bagaimana sikap yang harus dilakukan terhadap guru dan teman lainnya. Selain itu, peneliti mendapati penggunaan strategi

			dengan memberikan keteladanan seperti halnya terkait melaksanakan sholat lima waktu serta membaca ayat-ayat al-qur'an dan juga menyampaikan keteladanan dengan mencontoh perilaku Rasulullah melalui cerita nabi dan rasul serta sabatnya. Dengan itu Ustadzah pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari.
Senin, 20 Mei 2024	Pengambilan data yang diperlukan	Data-data data penunjang yang di butuhkan oleh peneliti	Peneliti memperoleh beberapa data terkait Madin Al-Firdaus diantaranya Visi Misi, Daftar Guru, Daftar Siswa, media pembelajaran, piagam peyelenggaraan serta dokumentasi lainnya yang relevan penelitian ini.

*Lampiran 3***Struktur Lembaga**

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Dra. Luluk Wuryaningwati

Jabatan : Kepala Madin

Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Pukul : 10.30 – 11.16

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya madin Al-firdaus?	Madin al-firdaus berdirinya tidak langsung berdiri sebagai madin tapi diawali dengan berdirinya TPQ, TPQ berdiri pada tahun 1989 pada waktu itu kehidupan di lingkungan kami mengenai agama masih kurang. Sehingga saya dan suami berinisiatif mendirikan TPQ. Waktu itu yang ikut ngaji kurang lebih hanya 7 anak. Pengajarannya saat itu menggunakan metode iqra'. Seiring perkembangan, ada pendataan dari pemerintah kurang lebih tahun 1992 di tetapkan TQP Al-Fidaus dengan jumlah saantri kurang lebih 200 karena belum ada TPQ disekitar lingkungan kami. Untuk madinnya	-

		sendiri berdiri tahun 2008.	
2.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran di Madin Al-Firdaus?	Pelaksanaanya setiap satu minggu 5 kali pertemuan. Diawali dengan tetap mbaca Al-qur'an kan waktunya kalau di dunia Pendidikan 2 kali 45 menit jadi satu jam setengah yang dibagi dua. Satu jam setengan itu dibagi dua, setengahnya baca Al-qur'an setengahnya Pelajaran madin. Begitu mendapatkan Pelajaran madin terutama yang disukai anak-anak praktek prakteknya seperti praktek wudhu, praktek sholat jenazah, praktek pidato.	[LW. RM. 2.2.2] “pelaksanaanya setiap satu minggu...setengahnya pembelajaran madin”
3.	Apa visi, misi, dan tujuan dari madin al-firdaus? Bagaimana realisasinya dari ketiga komponen tersebut terhadap penguatan akhlak melalui Pendidikan madin ?	visinya “madin al-firdaus sebagai institusi yang berwawasan Islami. Mempersiapkan santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah untuk mendapat ridho dari Allah subhanahu wataala.” Misinya satu, membiasakan santri atau siswa untuk menjalankan syariat islam secara istiqomah, dua membiasakan siswa memiliki dasar-dasar etika yang Islami, tiga	

		membiasakan siswa untuk hormat pada guru dan orang tua dan mencintai sesama teman. Kalau di madin dan TPQ sini tentang etika saya terapkan sungguh-sungguh, Karena etika tingkah laku anak itu harus dibangun mulai sedini mungkin karena mulai kecil kan untuk merekam jadi dewasa, ada Pelajaran etika atau tata krama jadi kalau ada yang sampe bertengkar saya hukum, hukumannya ndak berat-berat cumak saya suruh mengulangi kata-kata “saya tidak akan mengulangi lagi” 3 kali hanya itu saja besoknya udah nggak berani. Tujuannya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Realisasinya	[LW. RM. 1.1] “Ada Pelajaran etika atau tata krama ...saja besoknya udah nggak berani.”
4.	Seberapa penting pendidikan madin dalam menunjang pendidikan formal bagi santri ?	Sangat penting, 90% santri madin itu ada di SDN bukan SDI. Di SDN Pelajaran agama itu satu minggu hanya satu kali. jadi untuk tambahan madin itu sangat menunjang agamanya. nyolok sekali .	
5.	Bagaimana usaha yang dilakukan madin	setiap hari saya minta masuk tepat waktu sesuai tata tertib yang berlaku karena itu bisa	[LW. RM. 1.1.1] “setiap hari saya minta... menjalankan

	untuk menguatkan akhlak mahmudah santri	menumbuhkan tanggung jawab, untuk menguatkan itu anak-anak selalu diingatkan jangan sampek lupa untuk menjalankan sholat lima waktu.	sholat lima waktu”
6.	Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh Lembaga dalam melakukan penguatan akhlak mahmudah terhadap santri?	Hari senin itu tajwid hari selasa fiqih hari rabu aqiqah hari kamis akhlak hari jum’at Tarikh, hari sabtu praktek.. selang seling biar anak itu tidak bosan. Ada beberapa kegiatan yang biasa kami lakukan diluar pemeberian materi di madin seperti baca yasin tahlil, baca diba’, partipasi pawai atau takbir keliling itu waktu malam takbir di kampung sini, peringatan 1 muharram. Ada juga anak anak itu biasa ikut tadarusan di masjid. dengan adanya hal ini itu jugak tujuannya untuk membentuk karakternya anak-anak dari segi akhlak dan ibadahnya.	[LW. RM. 1.1.4] “hari senin itu tajwid...anak itu tidak bosan” [LW. RM. 2.2.1] “dengan adanya hal ini ... dari segi akhlak dan ibadahnya.
7.	Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan madin yang efektif dalam	Untuk efektifnyaa,,karena belajarnya anak-anak itu kan singkat dibandingkan di formal jadi kita sebagai guru harus pandai memupuk apa yaa mengemas waktu mulai	[LW. RM. 1.1.2] “untuk efektifnya, karena belajarnya... sudah pulang” [LW. RM. 1.1.3]

	memperkuat akhlak mahmudah di madin?	masuknya kan jam tiga yaa jam lima sudah pulang. Jangan sampek anak itu gimana yaaa mulai masuk terus dikasih Pelajaran jenuh atau mulai masuk ingin pulang atau malas masuk yaa sering saya kasih apaa istilahnya itu doorprize kalau setelah baca yasin saya kasih jajan untuk selingan. Ya jadi bisa dibilang strategi yang paling efektif itu dengan mengemas waktu yang singkat.	“Jangan sampek anak...doorpize”
8.	Kurikulum apa yang digunakan di madin Al-firdaus?	Kurikulumnyaa harus dari pusat islamadina dari pusat kabupaten. disamakan satu kabupaten bukunya standar kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Tingkat ula.	[LW. RM. 2.1.1] “kurikulumnya harus dari pusat ... madrasah diniyah takmiliyah Tingkat ula”
9.	Bagaimana pengaruh kurikulum pendidikan madin terhadap penguatan akhlak mahmudah di madin?	sangat bagus yaa dikurikulum kan ada pelajran al-qur'an, tajwid, hadist, akidah, fiqih, akhlak, tarekh. Ini kan saya kasihkan kepada santri-santri sehingga setelah mempelajari semua Pelajaran ini sangat kelihatan anak-anak itu akhlaknya itu sangat kelihatan, beda dengan yang ndak mendapat Pelajaran	[LW. RM. 2.1.2] “ Sangat bagus yaa dikurikulum...yang saya sebutkan tadi ”

		yang saya sebutkan tadi.	
10.	Siapakah yang memiliki peranan terpenting dalam pembinaan dan penguatan akhlak mahmudah ?	Yang sepengetahuan saya itu dari orang tuanya sendiri.. karena lingkungan itu bermacam-macam bervariasi. Sebaik apapun anak kalau dilingkungan yang kurang baik.. pasti tertular seumpama nggak merokok seumpama, terus mereka disekolahkan teman-temannya merokok pasti mencoba, sebagai guru itu kalo ada di lingkungan madin, kalo dirumah tanggung jawab orang tua kalau diluar tanggung jawab Masyarakat.	[LW. RM. 3.1.3] “Lingkungan itu....teman-temannya merokok”
11.	Bagaimana peran pendidik dan guru dalam pelaksanaan pendidikan madin untuk memfasilitasi penguatan akhlak mahmudah?	Kalau dari guru itu yang saya terapkan gini selain kita jadi pembimbing dan membina jangan sampe lupa memberikan anak kata-kata bijak. setelah selesai jangan sampe lupa tetap dikasih kata-kata bijak. Soalnya kata kata bijak itu tertanam di otaknya anak mulai dia mendengar sampe dia meninggal.	[LW. RM. 3.2.2] “setelah selesai jangan sampe lupa tetap dikasih kata-kata bijak Soalnya kata kata bijak itu tertanam di otaknya anak”
12.	Bagaimana	Untuk penguatan akhlak dari	[LW. RM. 3.2.3]

	partisipasi dan dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah?	orang tua dulu yaa partisipasinya itu saya mengapresiasi semua orang tua yang kebetulan anaknya ngaji di madin al-firdaus diterapkan dirumah itu untuk disiplin hari-hari yang dilalui anaknya itu harus masuk ke madin maksudnya itu mendapatkan Pelajaran nah memangnya diawali dari orang tua..	“penguatan akhlak dari orang tua ...itu untuk disiplin hari-hari”
13.	Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan madin?	pendukung yang utama juga dari kemauan anaknya untuk belajar ilmu agama. Kalo eksternal itu pendukung yang utama dari pemerintah, dari dinas dan dari kemenag. Itu factor pendukung utama itu. Yang saya katakan utama itu dari sat dari segi finansial ya itu dari dinas dan kemenag. Teruuss yang dari koordinator madin yang kebetulan menganjurkan ada usb kan itu seperti seperti formal,tiga bulan sekali usb terus dan enam bulan sekali .	[LW. RM. 3.2.1] “ Yaa pendukung yang utama juga dari kemauan anaknya untuk belajar ilmu agama” [LW. RM 3.2.4] “Kalo eksternal itu pendukung yang utama dari pemerintah, dari dinas dan dari kemenag” [LW. RM. 2.3] “dari koordinator madin yang kebetulan ...enam bulan sekali”
14.	Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam	Hambatan itu biasanya itu Kembali lagi pada orang tua dan murid. kalo ndak ada murid kan ndak ada madin,	[LW. RM 3.1.1] “Hambatan itu biasanya itu... daripada Pendidikan

	implementasi pendidikan madin sebagai upaya penguatan akhlak mahmudah?	gaada dukungan orang tua muridnya juga ndak jalan nah itu hambatannya dan kalo mengenai finansial ya terus terang aja orang tua itu lebih condong kepada Pendidikan formal daripada Pendidikan madin.	madin”
15.	Adakah bukti yang menunjukkan hasil atas usaha pembentukan dan penguatan akhlak mahmudah santri?	sudah terlihat setiap mulai madin ada setiap bulan romadhon yaa ikut partisipasi tadarus di masjid setempat itu partisipasinya sangat bagus. Anak-anak mau karna kenapa saya bilang sangat bagus, disana-sana itu remaja itu sangat sulit untuk tadarus..kebanyakan mereka tadarus di warkop ya itu sudah menjadi rahasia umum.	[LW. RM. 2.3] “sudah terlihat setiap mulai...partisipanya sangat bagus”

Narasumber 2

Nama : Sulastri

Jabatan : Wali Santri

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Pukul : 10.00 – 10.33

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya pembelajaran di Madin al-firdaus?	sangat bagus karena mulai hari pertama sampai hari sabtu pelajaran itu berbeda-beda kayak misalnya hari Senin itu ada pelajaran berhitung kalau hari Selasa mengaji sama menulis, kalau	[SI. RM. 1.1] “Mulai hari pertama sampai hari sabtu...ndak gampang bosan ” [SI. RM. 2.2.1]

		hari Rabu itu praktek, kalau hari Kamis itu anak-anak yang sudah al-qur'an itu membacanya yasin jadi anak anak ndak gampang bosan.	“Kayak misalnya hari Senin.. membacanya yasin”
2.	Bagaimana pengaruh pembelajaran madin?	Pengaruhnya sangat bagus,. Selain pembelajaran matematika sederhana, anak saya ini sudah ada peningkatan kayak itu mulai hafal doa doa sholat, surat-surat pendek terus juga sudah mulai ikut-ikut sholat jamaah di musholah padahal masih Tk dan disekolah belum diajarkan surat surat tapi dia udah sedikit banyak hafal.	[SI. RM. 1.2] “anak saya ini sudah ada peningkatan kayak itu mulai hafal doa doa sholat, surat-surat pendek terus juga sudah mulai ikut-ikut sholat jamaah di musholah padahal masih Tk dan disekolah belum diajarkan surat surat tapi dia udah sedikit banyak hafal.”
2.	Bagaimana pendapat anda bahwa Madin memiliki peran dalam membina dan memperkuat akhlaqul karimah bagi putra-putri ibu?	Madin nya itu memang sangat bagus, peran Madin sendiri juga mengajak anak-anak menghibau untuk mboten bolos setiap harinya itu biar cepat bisa Biar cepat ke al-qur'an untuk anak kecil-kecil. Jadi yaa sangat berperan sekali kalo menurut saya mbak.	[SI. RM. 2.2.2] “Madin sendiri juga mengajakberperan sekali kalo menurut saya mbak.
3.	Apakah terdapat perbedaan antara anak yang madin dan tidak?	Sebenarnya itu sama saja mbak, yang di Madin ataupun yang belum di Madin itu anak itu sama saja Tapi kalau di Madin itu lebih banyak materinya Terus lebih banyak materinya, terus bimbingan -bimbingan, pengetahuan-pengetahuan yang diberikan oleh ustadzanya Itu kan lebih, lebih luas wawasannya Jadi, tapi semua itu tergantung pada anak -anaknya, anak -anaknya juga, Peran orang tuannya itu sangat membantu sekali apalagi anak segini.	

4.	Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari adanya program madrasah diniyah ini, khususnya di madin al-firdaus?	kelebihan di Madin Al-firdaus itu sangat bagus sekali ya Karena di TPQ di tempat saya ini mbak, ada banyak TPQ dengan metode at-tartil tapi tidak dengan program Madin. Satu-satunya Madin itu ya di Al-firdaus ini mbak. kalau di Madin Al-firdaus itu kan ada berhitung Matematika setiap hari itu ada menulis dan mengaji. Kekurangannya kalau menurut saya itu kurang setuju dengan adanya hari Sabtu itu libur tapi itu sudah menjadi keputusan yang berwenang.	
----	---	--	--

Narasumber 3

Nama : Silviana
Jabatan : Wali Santri
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Pukul : 19.00 – 19.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya pembelajaran di Madin al-firdaus?	Dengan adanya madin ini tentu sangat membantu kami sebagai orang tua dalam mengajarkan ilmu agama dari apa yang tidak bisa diajarkan oleh kami dirumah. Selama satu tahun masuk situ sudah bisa mengikuti meskipun itu belum hafal untuk doa- doa dalam sholat tapi dia bisa mengikuti gerak, dia bisa menghafal gerak sholat fardu itu, sholat apa aja itu dia sudah bisa sudah hafal. Akan tetapi, untuk bacaan – bacaan yang dia bacakan pada saat sholat itu memang masih	[SA. RM. 1] “Selama satu tahun masuk situ sudah...mengikuti gerakan gerakan orang sholat.”

		belum lengkap nggeh, belum jelaas tapi yaa alhamdulillah dia sudah bisa mengenal sholat lima waktu sudah bisa mengikuti gerakan gerakan orang sholat. dia malah mengenal agama lebih banyak disitu daripada di rumah.	
2.	Bagaimana pendapat anda bahwa Madin memiliki peran dalam membina dan memperkuat akhlaqul karimah?	madin ini sangat membantu bagi wali santri khususnya anak saya sendiri untuk bisa memperkuat nilai agama, nilai akhlakul karimah nya seperti akhlak kepada orang tua ataupun adab makan itu kan ada. Dijabarkan disitu bahwasannya sebelum makan itu ada doanya sesudah makan ada doanya.	[SA. RM. 2.2] “Madin ini sangat membantu ...adab makan itu kan ada”
3.	Apakah terdapat perbedaan antara anak yang madin dan tidak?	Kalau perbedaannya itu memang jauh perbedaannya. Karena apaa anak yang sudah di madin itu otomatis lebih matang ataupun lebih mengetahui lebih dalam tentang agama. Jadi untuk keseharian itu jelas berbeda anak yang sudah masuk madin sama yang belum tuh sudah kelihatan. Entah itu dari cara ngomongnya entah itu dari cara bertingkah laku dengan orang tua atau dengan orang lain yang dia temui seperti itu.	
4.	Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari adanya program madrasah diniyah ini, khususnya di madin al-firdaus?	Kelebihanya kalau memang dari kecil sudah dimasukkan di Madin itu anak akan jadi lebih banyak untuk pengetahuan agama maupun umum juga jadi di Madin itu diajarkan keseluruhan, tidak hanya agama saja yang diajarkan di situ. untuk kekurangannya saya rasa tidak banyak, untuk ustadanya kalau bisa ditambah lagi karena apa jenjang anak itu kan berbeda mungkin tartil satu	

		sama dua dengan ustada di sana nanti berbeda lagi beda ustada lagi kalau sudah sudah sih memang dibagikan ustadanya masing -masing cuma kalau lebih banyak lagi kan terfokus.	
--	--	---	--

Narasumber 4

Nama : Ninik Eriliyanti

Jabatan : Wali Santri

Hari, Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024

Pukul : 19.30 – 19.42

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya pembelajaran di Madin al-firdaus?	adanya pemebelajaran di madin al-firdaus ini cukup bagus karena anak saya itu jadi lebih pandai dalam segala hal terus wawasannya lebih luas pembelajarannya disana kan jugaa banyak. Selain itu mbak yang saya amati dari anak saya kayak udah kelihatan dari segi ibadahnya, dari yang anak saya kalau waktu sholat itu di undur-undur sekarang lebih tepat waktu terus juga jadi lebih sering ikut jama'ah di masjid dekat rumah itu	[NE. RM.1.2] “Selain itu mbak yang saya amati dari anak saya ini ...sering ikut jama'ah di masjid dekat rumah itu.”
2.	Bagaimana dampak dari pembelajaran madin?	anak saya itu menurut saya sudah kelihatan perilakunya terhadap saya terhadap orang tuanya dia berperilaku dengan santun, patuh sekali terhadap orang tua. Selain itu anak saya juga bisa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jadi Perilakunya dia lebih disiplin, lebih tekun dalam belajar	[NE. RM. 2.2] “Anak saya itu menurut saya sudah kelihatan ... lebih tekun dalam belajar”
3.	Bagaimana	Di madin itu berpengaruh	

	pendapat anda bahwa Madin memiliki peran dalam membina dan memperkuat akhlaqul karimah bagi putra-putri ibu?	sekali terhadap perkembangan anak saya, anak saya sekarang sudah berperilaku santun seperti yang saya jelaskan tadi itu.. jadi menurut saya madin ini berperan sekali terhadap perilaku anak saya.	
4.	Apakah terdapat perbedaan antara anak yang madin dan tidak?	saya kira itu anak yang belajar di madin dengan anak yang tidak belajar di madin itu perbedaannya tidak jauh berbeda. Karena mereka kan berada di lingkungan yang sama. Apalagi anak itu kan masih lebih menjadi peran orang tua untuk membimbing anak saat diluar madin itu. selain itu jugak tergantung anaknya sendiri. Jadi ya antara orang tua dan juga pihak madin untuk bisa bekerjasama lah untuk mengawasi anak itu	
5.	Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari adanya program madrasah diniyah ini,khususnya di madin al-firdaus?	Kelebihan dari program madin itu menurut saya pembelajaran di madin itu lebih banyak agamanya terus ada juga pembelajaran umumnya tadi itu terus yang terpenting itu ada program munaqosah yang jadi salah satu standart kelulusan santri. setau saya di Madin Al-Firdaus ada juga Pelajaran yang berkaitan dengan Sejarah kebudayaan Islam dimana pembelajarannya bercerita tentang Sejarah Islam ya kayak cerita tentang kehidupan nabi dan Rosul yaaa jadi anak-anak itu tidak merasa bosan dan selalu antusias. kalo kekurangannya itu dari guru	[NE. RM. 1.1] “Setau saya di Madin...selalu antusias”

		pengajarnya. Saya rasa itu kurang dari segi jumlah nya terus juga dulu itu kan hari sabtu masuk sekarang itu dijadwalkan libur. Jadi kan waktunya makin berkurang.	
--	--	--	--

Narasumber 5

Nama : Budi Santoso
Jabatan : Wali Santri
Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
Pukul : 19.25 – 19.50

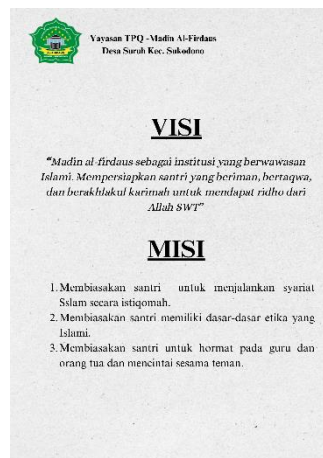
No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah tujuan Bapak/Ibu memasukkan putra-putri nya di Madin terkhusus madin al-firdaus?	Tujuan saya menempatkan anak saya di madin agar anak saya lebih paham dan mengerti tentang ilmu agama. Yang pertama tentang bagaimana cara sholat sebagai landasan dalam beribadah gitu sih mbaa....Terus kemudian di Madin itu sendiri yang saya ketahui, saya melihat jadwal ngaji anak saya itu ada jadwalnya sendiri mbak. Jadi kalo hari senin itu ada tajwid kalo nggak salah sama matematika sederhana, terus Selasa ada fiqih sama ya baca qur'an, terus hari Rabu itu ada pembelajaran Aqidah, gitu sih mbak yang saya tahu dan saya baca di jadwal anak saya kurang lebihnya jadi tujuan saya memasukkan anak saya ke madin bukan semata untuk membaca Al-Qur'an saja.	[BS. RM. 2.2.1] “Terus kemudian di Madin itu ...di jadwal anak saya kurang lebihnya”
2.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya	Paendapat saya tentang pembelajaran di madin ini sangatlah mbak. Contohnya anak-anak yang	[BS. RM. 1.2] “Pandangan saya tentang pembelajaran di madin...sekarang sudah

	pembelajaran di Madin al-firdaus?	dulunya belum bisa sholat, belum bisa membaca al-qur'an sekarang sudah ada kemajuan. Selain itu dimadin ini juga kurikulum pembelajarannya jelas dan tertata. Jadi bagus dan baik yaa untuk anak saya.	ada kemajuan.”
3.	Bagaimana pendapat anda bahwa Madin memiliki peran dalam membina dan memperkuat akhlaqul karimah bagi putra-putri bapak?	Jadi gini mbak, Pendapat saya tentang pembinaan akhlak di madin ini sangatlah baik, Dimana di madin ini juga mempelajari tentang etika dalam beragama, etika dalam keseharian, dan etika terhadap orang tua serta Masyarakat sekitar. Jadi dasar dari pembinaan akhlak yang mendasar ini bisa menjadikan anak saja dalam memperkuat akhlak dan perilakunya.”	[BS.RM 2.2.2] “Pendapat saya tentang pembinaan akhlak di madin... memperkuat akhlak dan perilakunya”
4.	Apakah terdapat perbedaan antara anak yang madin dan tidak?	Yang jelas untuk perbedaan akhlaq antara anak yang ditempatkan di madin dan tidak ini sangatlah berbeda . kenapa saya menyebut dan mengatakan seperti itu, karena di madin ini lebih difokuskan kepada pembinaan dan penguatan akhlaq dan jugak perilaku anak.	
5.	Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari adanya program madrasah diniyah ini,khususnya di madin al-firdaus?	Untuk kelebihannya di madin al-firdaus ini menurut saya ada di system pembelajarannya. Setahu saya kurikulumnya tidak hanya asal mengaji saja, disana juga diajarin tentang Aqidah Akhlak fiqh tajwid dan Sejarah kebudayaan Islam. Menurut saya pembelajaran di Madin Al-Firdaus sangatlah cukup bervariasi sehingga anak-	[BS. RM.1.1] “Menurut saya pembelajaran di Madin Al-Firdaus ...pada membaca Al-Qur'an saja”

		anak yang ngaji di Al-Firdaus ini tidak mudah bosan karena banyak pembelajarannya, tidak hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an saja. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri, di madin ini kurang dikenal oleh Masyarakat luas jadinya di mata Masyarakat sekitar madin seolah-olah pembelajarannya seperti di Tpq pada umumnya. Padahal di madin ini banyak kelebihan yang orang banyak tidak tau. Itu siih menurut saya seperti itu	
--	--	--	--

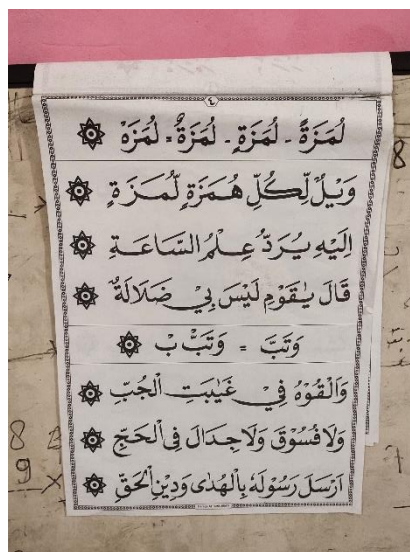
Lampiran 5

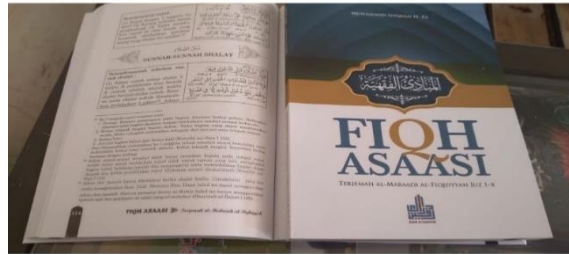
Dokumentasi

**Madin Al-Firdaus****Ruang Kelas****Visi Misi**

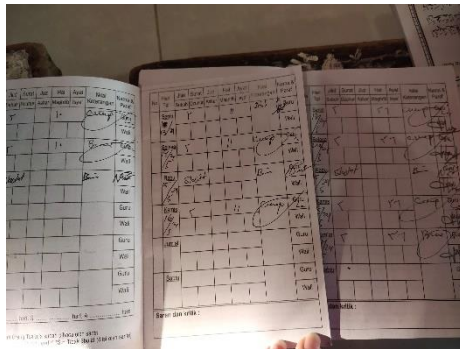


Piagam Penyelenggaraan Lembaga





Media Pembelajaran



Buku Penghubung



Lembar Evaluasi Santri



Observasi Kelas



Kegiatan Santri

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-FIRDAUS

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR (SKKD) MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

- 1. Mata Pelajaran** : Fikih
Jumlah Jam Pelajaran : 18
jam / minggu Waktu : 40
Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN FIKIH

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang dasar-dasar ilmu fikih dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami rukun Islam yang pertama (syahadatain)	1.1. Melafalkan dua kalimat syahadat dengan fasih. 1.2. Menjelaskan pengertian syahadat Tauhid. 1.3. Menjelaskan pengertian syahadat Rasul. 1.4. Dapat membedakan syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul. 1.5. Terbiasa membaca dua kalimat syahadat
2. Memahami konsep thaharah	2.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum thaharah. 2.2. Menyebutkan ketentuan thaharah dalam Islam. 2.3. Menyebutkan tujuan dan hikmah thaharah. 2.4. Mempraktikkan cara bersuci (wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah).
3. Memahami tata cara berwudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah	3.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.2. Menyebutkan ketentuan berwudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah wudhu tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.4. Mempraktikkan cara berwudhu, tayammum istinja" dan mandi janabah dengan benar.

4. Memahami tata cara adzan dan iqamah	4.1. Melafalkan bacaan adzan dan iqamah dengan baik. 4.2. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum adzan dan iqamah. 4.3. Menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah. 4.4. Mempraktikkan adzan dan iqamah.
5. Menguasai bacaan-bacaan dalam shalat.	5.1. Menghafal bacaan-bacaan shalat. 5.2. Memahami arti setiap bacaan shalat.

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami konsep thoharoh secara menyeluruh (hadats dan najis)	1.1. Memahami tentang macam-macam najis, penyebab dan cara mensucikannya. 1.2. Memahami tentang hadats besar dan kecil, penyebab dan cara mensucikannya. 1.3. Memahami ketentuan tentang air. 1.4. Memahami tata cara berwudlu, tayyamum dan mandi jinabat dengan benar (rukun dan sunnah-sunnahnya). 1.5. Mempraktikkan tata cara membersihkan semua najis, wudlu, tayyamum dan mandi jinabat dengan benar.
2. Memahami tata cara shalat	2.1. Mengetahui syarat wajib shalat. 2.2. Menjelaskan rukun shalat. 2.3. Menjelaskan sunnah di dalam shalat (sunnah hai'adh dan sunnah ab'adh) 2.4. Memahami hal-hal yang makruh di dalam shalat. 2.5. Memahami hal-hal yang membatalkan shalat. 2.6. Mengetahui hikmah dan tujuan shalat. 2.7. Mempraktekkan shalat dengan baik.
3. Memahami tata cara shalat jamak dan qashar	3.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat jamak dan qashar. 3.2. Menjelaskan ketentuan shalat jamak dan qashar. 3.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat jamak dan qashar. 3.4. Mempraktikkan tatacara shalat jamak dan qashar.
4. Memahami tata cara shalat sunnah	4.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat sunnah. 4.2. Menjelaskan ketentuan dan macam-macam shalat sunnah. 4.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat sunnah. 4.4. Mempraktikkan shalat sunnah.

KELAS III Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ajaran Islam tentang zakat mal	1.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum zakat mal. 1.2. Menyebutkan macam-macam zakat mal. 1.3. Menjelaskan ketentuan tentang zakat mal.. 1.4. Menjelaskan tujuan dan hikmah zakat mal.
2. Memahami ajaran Islam tentang zakat fitrah	2.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum zakat fitrah. 2.2. Menjelaskan ketentuan tentang zakat fitrah. 2.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah zakat fitrah..
3. Memahami ajaran Islam tentang infak, shadaqah, dan wakaf	3.1. Zakat menjelaskan pengertian dan dasar hukum infak, shadaqah, dan wakaf. 3.2. Menyebutkan ketentuan tentang infak shadaqah, dan wakaf. 3.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah infak shadaqah dan wakaf.

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ajaran Islam tentang haji dan umroh	1.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum haji dan umroh. 1.2. Menjelaskan tujuan dan hikmah ibadah haji dan umroh. 1.3. mempraktikkan manasik haji dan umroh. 1.4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan etos ibadah haji dan umroh.
2. Memahami jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram	2.1. Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram. 2.2. menyadari pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal. 2.3. Membiasakan memakan makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman yang haram.
3. Mengetahui jenis-jenis hewan yang halal dan haram dikonsumsi serta memahami cara penyembelihannya.	3.1. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dikonsumsi. 3.2. Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan. 3.3. Menyebutkan hewan yang halal dan yang perlu disembelih dan yang tidak perlu disembelih. 3.4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sayang terhadap binatang. 3.5. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sayang terhadap binatang 3.6. Terbiasa menyembelih dengan sesuai dengan syariat mengemukakan dalil-dalil menjelaskan disyariatkannya qurban, aqiqah dan khitan.

4. Memahami ajaran Islam tentang qurban, aqiqah dan khitan	4.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum qurban, aqiqah, dan khitan 4.2. Menyebutkan ketentuan dan tatacara qurban, aqiqah dan khitan 4.3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjunjung tinggi nilai dan hikmah disyariatkannya qurban, aqiqah dan khitan.
--	--

- 2. Mata Pelajaran** : Al-qur'an
Jumlah Jam Pelajaran : 18 jam / minggu
Waktu : 40 Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang Al-Qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan

sehari-hari

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, Al-Takatsur	1.1. Membacakan dengan makhrijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil) 1.2. Mempertebal/memperjelas teks surah dengan baik dan benar. 1.3. Mengetahui arti atau kandungan surah dengan baik.
2. Hafal Surah Al-Qoriah, Al-Addiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-Alaq, At-Thiin, Al-Insyiroh, Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams	2.1. Membacakan dengan makhrijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil) 2.2. Mempertebal/memperjelas teks surah dengan baik dan benar. 2.3. Mengetahui arti atau kandungan surah dengan baik

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal Juz Amma	1.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil) 1.2. Mengetahui isi dan kandungan setiap surah Juz Amma..

KELAS III Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal surah Al-Mulk.	1.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 1.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Mulk dengan baik.

2. Hafal surah Surah Al-Waqi'ah.	2.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 2.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Waqi'ah dengan baik.
3. Hafal surah Ar-Rohman.	3.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 3.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Ar-Rohman dengan baik.
4. Hafal Surat Yasin	4.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 4.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Yasin dengan baik.

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal surah Al-Kahfi	1.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 1.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Kahfi dengan baik.
2. Hafal surah Surah Al-Fath	2.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 2.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Fath dengan baik.
3. Hafal surah-surah Juz 29	3.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 3.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah dengan baik.

3. Mata Pelajaran : Tajwid
 Jumlah Jam Pelajaran : 18
 jam / minggu Waktu : 40
 Menit / tatap muka
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN TAJWID

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang Tajwid dan mempraktikkannya dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Makhorijul Huruf	1.1. Membaca setiap huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat dan fasih.
2. Harokat dan tanda baca	2.1. Mengertidan memahami harokat seperti fathah, kasroh, dhomah, tanwin tasydid dan sukun. 2.2. Mempraktekkan pengucapan harokat dengan benar
3. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mim dan nun bertasydid.	3.1. Mengenal huruf ghunnah 3.2. Mempraktikkan bacaan ghunnah. 3.3. Mengidentifikasi bacaan ghunnah.
4. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang qolqolah atau huruf memantul.	4.1. Mengenal huruf-huruf qolqolah 4.2. Mempraktikkan bacaan qolqolah. 4.3. Mengidentifikasi bacaan qolqolah.
5. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang bacaan Mad	5.1. Mengenal hukum bacaan mad thobi'i. 5.2. Mempraktekkan bacaan mad thobi'i. 5.3. Mengenal hukum bacaan mad far'i(mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil). 5.4. Mepraktekkan bacaan mad far'i(mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil). 5.5. Mengidentifikasi bacaan mad dengan baik.
6. Waqof dan wishol	6.1. Memahami tentang tanda-tanda waqof. 6.2. Mempraktekkan dengan benar dalam pembacaan Al-qur'an.

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum bacaan Nun mati atau Tanwin.	1.1. Mengenal hukum idhar. 1.2. Mengenal hukum idghom bighunnah. 1.3. Mengenal hukum idghom bilaghunnah. 1.4. Mengenal hukum iqlab. 1.5. Mengenal hukum ikhfa". 1.6. mempraktekkan hukum bacaan Nun Tanwin dengan benar dalam keseharian.
2. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum bacaan Mim mati.	2.1. Mengenal hukum idghom mimmi. 2.2. Mengenal hukum ikhfa" syafawi. 2.3. Mengenal hukum idhar syafawi. 2.4. mempraktekkan hukum bacaan Nun Tanwin dengan benar dalam keseharian.
3. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang Idghom	3.1. Mengenal hukum idgham mutamatsilain. 3.2. Mengenal hukum idgham mutaqqorribain. 3.3. Mengenal hukum idgham mutajanisain. mempraktekkan dengan benar hukum bacaan idghom dalam keseharian.
4. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang qolqolah	4.1. Mengenal hukum qolqolah shugroh. 4.2. Mengenal hukum qolqolah kubroh. 4.3. mempraktekkan dengan benar hukum bacaan qolqolah dalam keseharian.
5. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad thobi'i	5.1. Mengenal hukum bacaan mad thobi'i. 5.2. mempraktekkan bacaan mad thobi'i dengan benar dalam keseharian.
6. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad far'i	6.1. Mengenal hukum bacaan mad far'i. 6.2. mempraktekkan bacaan mad far'I dengan benar dalam keseharian.

KELAS III Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR

5. Mata Pelajaran : Hadits
Jumlah Jam Pelajaran : 4
(empat) jam/minggu
Waktu : 40
Menit
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN HADITS

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Hadis dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kebersihan dengan fasih dan benar	1.1. Menghafal hadis-Hadis pendek tentang urgensi kebersihan. 1.2. Menerjemahkan dan mempertebal / memperjelas teks hadis tentang kebersihan. 1.3. Menampilkan perilaku bersih di lingkungan sekitar..
2. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban menghormati orang tua	2.1. Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban menghormati orang tua. 2.2. Menerjemahkan dan mempertebal\ memperjelas teks hadis tentang kewajiban menghormati orang tua. 2.3. Menunjukkan sikap menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban bertakwa.	3.1. Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban bertakwa. 3.2. Menerjemahkan dan mempertebal / memperjelas teks hadis tentang kewajiban bertakwa. 3.3. Menunjukkan cirri-ciri orang yang benar-benar bertakwa secara sederhana. 3.4. Menampilkan perilaku bertakwa di mana saja berada.
4. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang salat berjamaah, dan cirri-ciri orang munafik.	4.1. Menghafal hadis –hadis pendek tentang keutamaan salat berjamaah dan cirri-ciri orang munafik. 4.2. Mempertebal / memperjelas teks hadis tentang keutamaan shalat berjamaah dan cirri-ciri orang munafik. 4.3. Menunjukkan kegemaran shalat berjamaah setiap hari. 4.4. Menampilkan perilaku jujur dan amanah.

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang beberapa akhlak mulia.	1.1. Menghafal hadis tentang wajib hidup jujur dan menjauhi sifat pembohong dan penghianat. 1.2. Menterjemahkan hadis tentang wajib hidup jujur dan menjauhi sifat pembohong dan penghianat. 1.3. Menerapkan hidup jujur dan menjauhi sifat bohong dan khianat. 1.4. Menulis kembali hadis-hadis pendek tentang macam-macam akhlak al-karimah dan akhlak al-madzmumah. 1.5. Menunjukkan sikap berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. 1.6. Melaksanakan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di keluarga dan masyarakat.
2. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban bersikap toleransi dan saling menghargai.	2.1 Menulis kembali hadis tentang pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai. 2.2 menghafal hadis tentang pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai. 2.3 Menunjukkan contoh sikap-sikap toleransi dan saong menghargai. 2.4 Melaksanakansikap-sikap toleransi dengan saling menghargai di mana saja berada.
3. Melafazkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban patuh terhadap kepada guru	3.1. Menghafal teks hadis tentang kewajiban taat kepada guru. 3.2. Menterjemahkan teks hadis tentang kewajiban taat kepada guru. 3.3. Mengenal nilai kepatuhhan, kedisiplinan dan senang belajar dalam kehidupan sehari-hari. 3.4. Melaksanakan perilaku patuhh, sopan, tawadlu" dan disiplin di mana saja berada.

KELAS III Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami makna hadis persaudaraan, silaturahmi dan persahabatan.	1.1. Menghafal bunyi hadis tentang kewajiban ukhuwah islamiyah, silaturahmi dan persahabatan. 1.2. Menterjemahkan hadis tentang kewajiban ukhuwah islamiyyah, silaturahmi dan persahabatan. 1.3. Mengenal kandungan makna silaturahmi dan hubungannya dengan ukhuwah al slamiyyah. 1.4. Mengamalkan kegiatan silaturahmi dan persahabatan sejati (<i>al-hubb fillah</i>) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami hadis tentang pentingnya sikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah.	2.1. Menghafal teks hadis tentang kewajiban bersikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah SWT. 2.2. Menterjemahkan hadis tentang kewajiban bersikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah SWT. 2.3. Memberikan contoh sikap pemaaf dan penyayang, baik kepada sesama manusia, tumbuhan dan hewan. 2.4. Menampilkan perilaku pemaaf dan penyayang baik kepada sesama manusia, tumbuhan dan hewan.
3. Memahami hadis tentang muslim/muslimah yang paling baik.	3.1. Menghafal teks hadis tentang sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. 3.2. Menterjemahkan hadis tentang sebaik-baik manusia adalah paling bermanfaat bagi manusia lainnya.. 3.3. Mengenal jati diri muslim/muslimah yang baik, seperti toleransi (at-Tasamuh), adil (Ad-Adl), dan moderat (At- Tawassuth) kepada sesama makhluk Allah. 3.4. Menampilkan rasa bangga sebagai muslim/muslimah Indonesia.
4. Memahami hadis tentang salat berjamaah	4.1. Menghafal teks hadis tentang salat berjamaah. 4.2. Menterjemahkan hadis tentang salat berjamaah. 4.3. Menulis kembali hadis tentang salat berjamaah. 4.4. Membiasakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
5. Memahami hadis tentang menyayangi anak yatim.	5.1 Menghafal teks hadis tentang menyayangi anak yatim. 5.2 Menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim. 5.3 Menulis kembali hadis tentang kewajiban menyayangi anak yatim. 5.4 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim secara sederhana.

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hadis tentang rukun Iman.	1.1. Menghafal bunyi hadis tentang 6 rukun iman. 1.2. Menterjemahkan serta menulis kembali hadis tentang 6 rukun iman 1.3. Memberikan contoh hidup beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat dan Takdir Allah SWT di mana saja berada.
2. Mamahami hadis tentang rukun Islam..	2.1. Menghafal teks hadis tentang 5 rukun Islam. 2.2. Menterjemahkan hadis tentang 5 rukun Islam 2.3. Memberikan contoh hubungan Iman dengan Islam dalam kehidupan sehari-hari.. 2.4. Menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari- hari.
3. Memahami hadis tentang ihsan	3.1. Menghafal teks hadis tentang Ihsan. 3.2. Menterjemahkan hadis tentang Ihsan 3.3. Menerapkan nilai-nilai Ihsan dalam bermain/bergaul, belajar, beribadah dan berhubungan sosial. 3.4. Melaksanakan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mata Pelajaran : Akidah
 Jumlah Jam Pelajaran : 4
 (empat) jam / minggu Waktu : 40
 Menit
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN AKIDAH

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Akidah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hakikat Tauhid kepada Allah SWT.	1.1. Menjelaskan makna dasar Tauhid. 1.2. Menjelaskan pengertian dan cakupan tauhid kepada Allah SWT. 1.3. Melaksanakan Perilaku “ <i>tauhidy</i> ” dalam kehidupan keseharian.
2. Memahami serta mengimani Allah sebagai Rabbul „Alamin dan memahami Asma“ul Husna	2.1. Menjelaskan hakikat iman kepada Allah sebagai Rabbul „Alamin 2.2. Menjelaskan perbedaan Kholiq dan Makhuq mengenali Dzat, Sifat dan Af“al-Nya. 2.3. Hafal Asma“ul Husna 2.4 Menjelaskan arti dari Asma“ ul Husna.
3. Memahami 50 Aqoid	3.1. Memahami sifat wajib bagi Allah SWT. 3.2. Memahami sifat muhal bagi Allah SWT. 3.3. Memahami sifat jaiz bagi Allah SWT. 3.4. Memahami sifat wajib bagi Rosul. 3.5. Memahami sifat muhal bagi Rosul. 3.6. Memahami sifat jaiz bagi Rosul.

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dan meyakini serta mengimani malaikat Allah	1.1. Menjelaskan hakikat iman kepada Malaikat Allah SWT.. 1.2. Menguraikan tugas-tugas Malaikat Allah SWT. 1.3. Menjelaskan perilaku dan sifat Malaikat Allah SWT. 1.4. Menyebutkan dalil-dalil tentang iman kepada malaikat Allah SWT.
2. Memahami dan meyakini/mengimani kitab-kitab suci Allah	2.1. Menyebutkan kitab-kitab Allah SWT. 2.2. Menjelaskan hakikat kitab suci Allah SWT. 2.3. Menjelaskan fungsi kitab-kitab Allah SWT.

3. Memahami Rasul-Rasul Allah.	3.1. Menjelaskan perbedaan Nabi dan Rosul. 3.2. Menjelaskan hubungan antara wahyu dan rasul. 3.3. Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT dan kisah-kisahanya.. 3.4. Menyebutkan Rasul-Rasul yang mendapat gelar Ulul „azmi. 3.5. Menguraikan makna mu“jizat bagi para Rasul
4. Memahami dan mengimani hari Akhir.	4.1. Menyebutkan dalil tentang iman kepada hari akhir. 4.2. Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir. 4.3. Menjelaskan tentang alam barzakh. 4.4. Menguraikan tentang kebangkitan di akhirat (kebangkitan dan perhitungan amal) 4.5. Menjelaskan hakikat surga dan neraka. 4.6. Menunjukkan sikap kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami dan meyakini hakikat Qadha dan Qadar Allah.	5.1. Menjelaskan hakikat iman kepada Qadha“ dan Qadar Allah. 5.2. Menjelaskan hubungan Qadha“ dan Qadar Allah terhadap manusia 5.3. Menjelaskan pentingnya memiliki etos kerja/berusaha dalam kehidupan. 5.4. Menyebutkan dalil tentang iman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT.
6. Memahami silsilah Nabi Muhammad SAW.	6.1. Menjelaskan silsilah Nabi Muhammad SAW dari garis Ibu. 6.2. Menjelaskan silsilah Nabi Muhammad SAW dari garis Ayah. 6.3. Menjelaskan keturunan Nabi Muhammad SAW.
7. Mengenal Nabi Muhammad SAW.	7.1. Menjelaskan biografi Nabi Muhammad SAW. 7.2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang di alami Nabi Muhammad SAW. 7.3. Menjelaskan peristiwa isra“ mi“raj.

KELAS III Semester 1 dan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dan menjelaskan bentuk-bentuk tauhid dalam kehidupan sehari-hari.	1.1. Menjelaskan relasi iman, Islam dan Ihsan. 1.2. Menjelaskan hubungan fungsional antara Tauhid dan Akhlak. 1.3. Menyebutkan dalil tentang hubungan Iman, Islam dan Ihsan. 1.4. Menampilkan perilaku “tauhidy” dalam kehidupan keseharian.
2. Memahami dan meyakini kebesaran Allah dan mensikapinya dalam kehidupan sehari-hari.	2.1. Menjelaskan makna dan implementasi dzikrullah. 2.2. Menjelaskan makna dan implementasi tafakkur dan tadabbur. 2.3. Menampilkan perilaku syukur dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dan menjelaskan bentuk-bentuk tauhid dalam kehidupan sehari-hari.	1.1. Menjelaskan relasi iman, Islam dan Ihsan. 1.2. Menjelaskan hubungan fungsional antara Tauhid dan Akhlak. 1.3. Menyebutkan dalil tentang hubungan Iman, Islam dan Ihsan. 1.4. Menampilkan perilaku “tauhidy” dalam kehidupan keseharian.
2. Memahami fungsi kitab suci Allah dalam kehidupan sehari-hari.	2.1. Menjelaskan fungsi Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. 2.2. Menampilkan perilaku Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dan meneladani perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari.	3.1. Menjelaskan fungsi Rasul sebagai “uswatun hasanah”. 3.2. Menjelaskan kerasulan Muhammad SAW. Sebagai rahmatan lil ‘alamin. 3.3. Menguraikan kerasulan Muhammad SAW sebagai khatamil anbiya wal mursalin. 3.4. Menampilkan perilaku mulia sebagaimana dicontohkan para Rasul.

7. Mata Pelajaran : Akhlak
 Jumlah Jam Pelajaran : 4
 (empat) jam / minggu Waktu : 40
 Menit
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN AKHLAK

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Akhlak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal perbuatan yang baik dan yang buruk	1.1. Menampilkan perilaku sayang kepada diri sendiri. 1.2. menampilkan perilaku sayang kepada teman. 1.3. Menampilkan perilaku taat pada orang tua/guru. 1.4. Menjauhi perilaku mengganggu orang lain. 1.5. Menjauhi perilaku menyakiti orang lain 1.6. Menjauhi perilaku membuat onar.
2. menghafal doa-doa keseharian	2.1. Menghafalkan doa mau makan di luar kepala. 2.2. Menghafalkan doa setelah makan diluar kepala
3. Mengenal perbuatan yang baik dan yang buruk.	3.1. Menamilikan perilaku sayang kepada tumbuh- tumbuhan. 3.2. Menampilkan perilaku sayang kepada hewan/binatang. 3.3. Menampilkan perilaku sopan pada orang tua/guru. 3.4. Menjauhi perilaku menyakiti diri sendiri. 3.5. Menjauhi perilaku menyakiti orang lain. 3.6. Menjauhi perilaku menyakiti hewan/binatang. 3.7. Menjauhi perilaku merusak tanaman. 3.8. Menjauhi perilaku sia-sia yang tidak bermanfaat.
4. Menghafal doa-doa keseharian	4.1. Menghafalkan doa mau masuk kamar mandi. 4.2. Menghafalkan doa keluar dari kamar mandi. 4.3. Menghafalkan doa mau tidur. 4.4. Menghafalkan doa bangun tidur. 4.5. Menghafalkan doa untuk orang tua. 4.6. Menghafalkan doa keselamatan di dunia dan akhirat.

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal perbuatan yang baik dan yang buruk serta menghafal dalilnya.	1.1. Mengenal perbuatan baik yang disukai oleh orang lain (menolong, menyayangi, menghormati, dan menghargai) 1.2. Menjauhi perbuatan buruk yang tidak disukai oleh orang lain (mengganggu, menghina, membentak, memukul dan menyakiti). 1.3. Membiasakan perbuatan baik yang disukai oleh orang lain dimana saja berada.

	1.4. Menjauhkan diri dari perbuatan buruk yang tidak disukai oleh orang lain dimana saja berada. 1.5. Menyebutkan dalil tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk.
2. Menghafal doa-doa keseharian.	2.1. Menghafalkan doa ketika keluar rumah. 2.2. Menghafalkan doa ketika tiba di rumah 2.3. Menghafalkan doa mau belajar. 2.4. Menghafalkan doa selesai belajar. 2.5. Menghafalkan doa ketika bertemu dengan binatang. 2.6. Menghafalkan doa ketika mendengar halilintar. Menghafalkan doa ketika melihat sesuatu yang mengagumkan.
3. Mengenal akhlaq Islam	3.1. Menyebutkan pengertian akhlak 3.2. Menyebutkan dalil tentang pentingnya akhlaq.

KELAS III Semester 1 dan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal Akhlak Mahmudah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1.1. Menyebutkan pengertian akhlak mamhmudah 1.2. Menyebutkan akhlak mahmudah kepada Allah.. 1.3. Menampilkan diri berakhlak mahmudah kepada Allah (Syukur,Sabar, Ikhlas). 1.4. Mengenal kiah orang-orang yang bersyukur, sabar, ikhlas. 1.5. Menyebutkan dalil-dalil tentang berakhlak mahmudah kepada Allah (syukur, Sabar, Ikhlas).
2. Membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari	2.1. Menyebutkan akhlak mahmudah kepada diri sendiri.. 2.2. Menampilkan diri berakhlak mahmudah kepada diri sendiri meliputi Qana"ah, Tawadlu", Syaja"ah, dan samahah. 2.3. Mengenal kisah orang-orang yang Qana"ah, Tawadlu", Syaja"ah, dan Samahah. 2.4. Menyebutkan dalil-dalil tentang Qana"ah Tawadlu", Syaja"ah, dan Samahah.
3. Mengenal akhlak Madzmumah dan menjauhinya	3.1. Menyebutkan pengertian akhlak madzmumah. 3.2. Menyebutkan macam-macam akhlak madzmumah. 3.3. Mengetahui kisah-kisah tentang akibat akhlak madzmumah.

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.	1.1. Menyebutkan akhlak mahmudah kepada orang lain. 1.2. Menampilkan diri berakhlak mahmudah kepada orang lain (kasih sayang, ukhuwah, sakha/dermawan, senang menolong, tawadlu", dan pemaaf. 1.3. Mengenali kisah orang-orang yang berperilaku kasih sayang, ukhuwah, sakha/dermawan, senang menolong, tawadlu" dan pemaaf. 1.4. menyebutkan dalil-dalil tentang kasih sayang ukhuwah, sakha/dermawan, senang menolong, tawadlu", dan pemaaf.
2. Membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari	2.1. Menyebutkan akhlak mahmudah kepada alam lingkungan. Menampilkan diri berakhlak mahmudah kepada diri sendiri meliputi Qana"ah, Tawadlu", Syaja"ah, dan samahah. 2.3. Mengenal kisah orang-orang yang Berprilaku cinta kebersihan, sayang binatang, sayang tumbuh-tumbuhan, dan cinta lingkungan sehat 2.2. Menyebutkan dalil-dalil tentang cinta kebersihan, sayang binatang, sayang tumbuh-tumbuhan dan cinta lingkungan sehat
3. Membiasakan diri menjauhkan diri dari akhlak Madzmumah dalam kehidupan sehari-hari, cinta kebersihan, sayang binatang, sayang tumbuh-tumbuhan dan cinta lingkungan sehat.	3.1. Menyebutkan pengertian akhlak madzmumah 3.2. Menyebutkan akhlak madzmumah kepada Allah Swt. 3.3. Menjauhkan diri dari syirik, munafik, dan fasik 3.4. Mengenal kisah akibat bagi orang-orang yang syirik, munafik, dan fasik. 2.3. Menyebutkan dalil-dalil tentang larangan syirik, munafik, dan fasik.

8. mata Pelajaran : Tarikh
 Jumlah Jam Pelajaran : 4
 (empat) jam / minggu Waktu : 40
 Menit
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN TARIKH

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Tarikh Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS I Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui sejarah para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.	1.1. Mendengarkan sejarah Nabi Adam as. 1.2. Mendengarkan sejarah Nabi Idris as. 1.3. Mendengarkan sejarah Nabi Nuh as. 1.4. Mendengarkan sejarah Nabi Hud as. 1.5. Mendengarkan sejarah Nabi Shaleh as. 1.6. Mendengarkan sejarah Nabi Ibrohim as. 1.7. Mendengarkan sejarah Nabi Luth as. 1.8. Mendengarkan sejarah Nabi Ismail as. 1.9. Mendengarkan sejarah Nabi Ishaq as. 1.10. Mendengarkan sejarah Nabi Ya“qub as. 1.11. Mendengarkan sejarah Nabi Ayub as. 1.12. Mendengarkan sejarah Nabi Yusuf as. 1.13. Mendengarkan sejarah Nabi Syuaib as. 1.14. Mendengarkan sejarah Nabi Musa as. 1.15. Mendengarkan sejarah Nabi Harun as. 1.16. Mendengarkan sejarah Nabi Dawud as. 1.17. Mendengarkan sejarah Nabi Sulaiman as. 1.18. Mendengarkan sejarah Nabi Ilyas as. 1.19. Mendengarkan sejarah Nabi Ilyasa“ as. 1.20. Mendengarkan sejarah Nabi Dzulkifli as. 1.21. Mendengarkan sejarah Nabi Yunus as. 1.22. Mendengarkan sejarah Nabi Zakariya as. 1.23. Mendengarkan sejarah Nabi Yahya as. 1.24. Mendengarkan sejarah Nabi Isa as.
2. Mengetahui Kondisi Jazirah Arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW.	2.1. Mengetahui Peta jazirah Arabia 2.2. Mengetahui Keyakinan masyarakat jahiliyah 2.3. Mengetahui Kondisi social ekonomi 2.4. Mengetahui Kondisi Sosial Politik. 2.5. Mengetahui suku-suku bangsa Arab 2.6. Mengetahui Kebudayaan masyarakat jahiliyah

KELAS II Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menenal sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada masa kelahirannya.	1.1. Mendengar peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. 1.2. Peristiwa-peristiwa penting pada masa kelahiran Nabi Muhammad SAW.
2. Mengenal Sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa kecil.	2.1. Mendengar figure ayah dan ibu mahammad SAW. 2.2. Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan ibu kandungnya 2.3. Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan orang lain 2.4. Mendengar peristiwa wafatnya ibu kandng Muhammad SAW. 2.5. Mendengar sejarah Muhammad SAW. dalam asuhan kakeknya (Abdul Muththalib) 2.6. Mendengar sejarah Muhammad SAW dalam asuhan Pamannya (Abu Thalib) 2.7. Mendengar sosok Nabi Muhammad sebagai pengembala kambing 2.8. Menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Muhammad SAW. di masa kecil 2.9. Menyebut sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad di masa kecil. 2.10. Menunjukkan perilaku mencontoh sifat terpuji Nabi Muhammad SAW di masa kecil.
3. Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa dewasa	3.1. Menceritakan kisah Muhammad SAW saat mengikuti pamannya berdagang. 3.2. Menceritakan kisah Muhammad SAW saat dipercaya membawa barang dagangan Siti Khadijah. 3.3. Menyebutkan sebab-sebab keberhasilan perdagangan Nabi Muhammad SAW. 3.4. Menampilkan perilaku Nabi yang dapat ditauladani dalam bidang perdagangan. 3.5. Menceritakan proses peristiwa pernikahan Muhammad SAW dengan Siti Khadijah. 3.6. Menyebutkan keteladanan Muhammad SAW dan Khadijah dalam membina keluarga. 3.7. Mencerminkan perilaku pentingnya mencontoh keluarga Muhammad SAW dalam keluarga dan lingkungan.

KELAS III Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal sejarah Nabi uhammad SAW pada masa Kenabian Periode Mekah	1.1. Menceritakan kehidupan Muhamad SAW menjelang pengangkatan kenabian 1.2. Menceritakan kisah pengangkatan kenabian Muhammad SAW. 1.3. Menceritakan keadan Muhammad dan keluarga di awal kerasulannya. 1.4. Mengenal ayat-ayat al-Qur“an yang turun di masa awal kenabian Muhammad SAW. 1.5. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan penjiwaan terhadap kenabian Muhammad SAW. 1.6. Menceritakan tentang da“wah Rasulullah SAW secara sembunyi-sembunyi. 1.7. Menyebutkan nama-nama sahabat yang masuk Islam. 1.8. Menyebutkan pelajaran yang diambil dari metode berdakwah di masa awal. 1.9. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan penjiwaan terhadap perjuangan Rasulullah di masa awal da“wah.
2. Mengenal Sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa Kenabian Periode Madinah	2.1. Menjelaskan Struktur social masyarakat Madinah khususnya persaingan antar suku. 2.2. Menyebutkan factor-faktor yang menyebabkan masyarakat Madinah menerima Islam. 2.3. Menjelaskan keadaan ekonomi masyarakat Madinah. 2.4. Menjelaskan perkembangan da“wah rasulullah di Madinah. 2.5. Menjelaskan peran Nabi dalam menyatukan kelompok Muhajirin dan Anshar 2.6. Menjelaskan perkembangan kondisi social dan kehidupan beragama di Madinah. 2.7. Menceritakan gangguan kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin Mekkah dan Madinah. 2.8. Mengenal peristiwa perang Badar dan Uhud 2.9. Menjelaskan peristiwa perjanjian Hudaibiyah 2.10. Mencerminkan perilaku toleransi dalam dalam beragama sebagaimana keragaman agama di Madinah. 2.11. Mengenal sebab-sebab dan peristiwa peperangan yang diikuti Rasulullah (ghazwah) 2.12. Mengenal sebab-sebab dan peristiwa peperangan yang diikuti sahabat Rasulullah (Sariyyah) 2.13. Menyebut nama-nama peperangan yang diikuti Rasulullah dan para Sahabatnya. 2.14. Mencerminkan sikap anti kekerasan dalam berda“wah dan menanamkan metode da“wah secara damai.

3. Mengetahui Sejarah Nabi Muhammad SAW pada Masa akhir hayatnya.	3.1. Menjelaskan peristiwa Haji wada" 3.2. Menjelaskan peristiwa Amul Fath 3.3. Memahami isi khutbah haji wada" 3.4. Menceritakan kisah wafatnya Rasulullah SAW. 3.5. Memahami Muhammad, Nabi/Rasul akhir zaman
---	---

KELAS IV Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui Sejarah Islam masa khalifah Abu Bakar	1.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Abu Bakar Siddiq 1.2. Menjelaskan kehidupan Abu Bakar As-Siddiq sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW. 1.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Abu Bakar ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah. 1.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Abu Bakar ra.
2. Mengetahui sejarah Islam masa khalifah Umar bin Khattab	2.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Umar Bin Khaththab ra. 2.2. Menjelaskan kehidupan Umar bin Khaththab ra sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW. 2.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Usman Bin Affan ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah. 2.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Umar Bin Khaththab ra.
3. Mengetahui Sejarah Islam masa Khalifah Usman bin Affan	3.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Usman bin Affan ra 3.2. Menjelaskan kehidupan Usman bin Affan ra sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW. 3.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Usman bin Affan ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah. 3.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Usman bin Affan ra.
4. Mengetahui sejarah Islam masa khalifah Ali bin Abi Thalib	4.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Ali bin Abi Thalib ra. 4.2. Menjelaskan kehidupan Ali bin Abi Thalib ra sebelum dan setelah masuk Islam dan Hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW. 4.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Ali bin Abi Thalib ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah. 4.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Ali bin Abi Thalib ra.

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110070
Nama : PRAWESTY OKTAVIA VADELLA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi pendidikan madin sebagai penguatan akhlak mahmudah (studi kasus di madin al-firdaus kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Agustus 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Bimbingan terkait judul dan outline proposal, fixasi judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	12 Agustus 2023	Dr. MARNO, M.Ag	BAB I : Konsultasi dan Revisi bagian Latar belakang (menambah data empiris)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 Agustus 2023	Dr. MARNO, M.Ag	ACC BAB 1 DAN KONSULTASI BAB II: MENAMBAHKAN SUB BAB PADA KAJIAN TEORI DAN MEMPERBAIKI KERANGKA BERPIKIR	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	29 Agustus 2023	Dr. MARNO, M.Ag	BAB III dan Finishing : cek akhir kepenulisan (footnote, layout, dsb)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	12 September 2023	Dr. MARNO, M.Ag	ACC proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 November 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Revisi Proposal bagian kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	07 Januari 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi Instrumen Wawancara dan Kesesuaian data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	26 Juni 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi Bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	01 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi BAB IV, V, VI dan revisi BAB V	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	04 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Penambahan isi BAB V dan VI	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi BAB VI dan check akhir BAB IV-VI	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi Abstrak dan lampiran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	10 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Cek akhir Skripsi dan ACC dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 4 September 2024
Dosen Pembimbing 1

Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Prawesty Oktavia Vadella
NIM	: 200101110070
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADIN SEBAGAI PENGUATAN AKHLAK MAHMUDAH (STUDI KASUS DI MADIN AL-FIRDAUS KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO)
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 15 Juli 2024 Kepala,   Benny Afwadzi

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa



Nama : Prawesty Oktavia Vadella
 NIM : 200101110070
 Tempat,Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Oktober 2001
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Ds. Suruh RT 13 RW 03 Sukodono, Sidoarjo,
 Jawa Timur
 Email : prawestyvadella14@gmail.com
 No Hp : 085808328084
 Riwayat Pendidikan : - RA An-Nur Jumputrejo
 - MI Tarbiyatus Syarifah Pekarungan
 - MTs Negeri 1 Sidoarjo
 - MAN Sidoarjo
 - S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang